

**ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
MURABAHAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Putri Dwiawani

Nomor Mahasiswa : 17313088

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

Analisis Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Putri Dwiawani

Nomor Mahasiswa : 17313088

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Januari 2021



Putri Dwiawani

PENGESAHAN

Analisis Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank
Umum Syariah di Indonesia

Nama : Putri Dwiawani

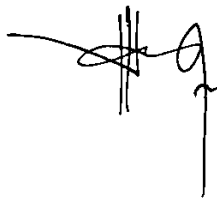
Nomor Mahasiswa : 17313088

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Desember 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono S.E., M. Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **PUTRI DWIAWANI**

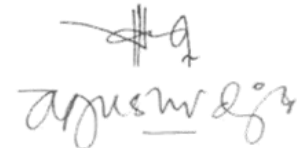
Nomor Mahasiswa : **17313088**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 19 Februari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec.**

Penguji : **Agus Widarjono,Drs.,M.A., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah : 5)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah : 286)

“Jika ada kemauan yang bersungguh-sungguh pasti akan terbuka jalannya”

(Pepatah Arab)

“Kerja keras adalah salah satu kunci utama kesuksesan dan keberhasilan. Jika kamu tidak mau bekerja keras, jangan harap kamu bisa mendapatkan hasil yang baik di masa depan”.

(BTS)

“Doa tanpa usaha adalah bohong dan usaha tanpa doa adalah sombong, jadi selaraskanlah keduanya agar mendapatkan hasil yang lebih baik”.

(Putri Dwiawani)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberi kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tua Penulis, Papah dan Mamah yang selama ini selalu mendoakan dan menyemangati apapun hal yang Penulis lakukan.
2. Nenek Penulis tercinta yang selalu memberikan inspirasi dalam segala hal.
3. Kakak dan adik Penulis tersayang, Ika Kirana SH. dan Ahmad Miftahul Umam
4. Kedua sahabat Penulis yang ada di Kota Serang, Nabilah dan Karin.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia khususnya Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, tiada kata yang pantas untuk Penulis ucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan karunia-Nya kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “**Analisis Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**”. Tidak lupa pula shalawat serta salam Penulis curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. karena beliau adalah yang menghantarkan kita dari zaman *jahiliyyah* hingga zaman penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademis dalam penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 (S1) jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Sebagaimana manusia lainnya, Penulis menyadari segala kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun akan Penulis terima untuk kemajuan proses belajar Penulis di kemudian hari.

Pada kesempatan kali ini, Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT. Yang Maha Pemurah lagi Penyayang, karena berkat rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, H. M. Furqon Syafiudin, SH., M.Si. dan Hj. Nining Widiarningsih, SE., yang selalu memotivasi, mendoakan, serta membantu Penulis tiada henti untuk berjuang dalam menuntut ilmu dan meraih pendidikan yang tinggi.
3. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Ec. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tekun, ikhlas, dan memotivasi dalam memberikan pengarahan kepada Penulis untuk mengerjakan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan program Sarjana.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang luas kepada Penulis selama menuntut ilmu di almamater ini.
8. Kedua sahabat kecil Penulis, Nabilah dan Karina Citra Armandhita yang telah memberikan warna dan motivasi kepada Penulis selama penulisan skripsi ini.

9. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan yang telah menghiasi hari-hari Penulis di masa perkuliahan dan selalu memberikan dukungan serta doa, Nuryana Nurul Hasanah, Sherenia Melati Sukma, Hanny Widayanti, Evania Friza Azhar, Suci Brilianti Hermanto, dan Hafidyah Purnama Adityas.
10. Teman-teman kelompok bimbingan yang selalu memberikan dorongan dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini, Rifqi Khumairotun Nafis, Bintang Putri Pertiwi, Fitri Kurnia Dewi, dan Dita Putri Anggraini.
11. Para member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk tidak mudah menyerah serta menemani Penulis dalam penyelesaian skripsi ini melalui lagu-lagunya yang inspiratif.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 Desember 2020

Penulis,



Putri Dwiawani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori	17
2.2.1 Bank Umum Syariah	17

2.2.2	Murabahah.....	18
2.2.3	Dana Pihak Ketiga	24
2.2.4	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	25
2.2.5	<i>Return On Assets (ROA)</i>	25
2.2.6	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	26
2.2.7	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	27
2.2.8	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	27
2.2.9	<i>BI Rate</i>	28
2.2.10	Inflasi	28
2.3	Kerangka Pemikiran	29
2.4	Hipotesis Penelitian	30
BAB III.....		32
METODOLOGI PENELITIAN		32
3.1	Jenis dan Pengumpulan Data.....	32
3.2	Definisi Operasional Variabel	33
3.2.1	Variabel Dependen	33
3.2.2	Variabel Independen	34
3.3	Metode Analisis Data.....	36
3.3.1	Uji Stasioneritas.....	37
3.3.2	Uji Kointegrasi	40
3.3.3	Uji ARDL.....	41
3.3.4	Uji Autokorelasi	43
3.3.5	Uji Heteroskedastisitas.....	44
BAB IV		46
HASIL DAN PEMBAHASAN		46

4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	46
4.2	Uji Stasioneritas.....	48
4.3	Uji Kointegrasi	50
4.4	Hasil Estimasi ARDL	51
4.4.1	R-Squared (Koefisien Determinasi)	52
4.4.2	Uji F-Statistik	53
4.4.3	Uji t-Statistik	53
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.5.1	Uji Autokorelasi	55
4.5.2	Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.6	Estimasi ARDL Jangka Pendek.....	57
4.7	Estimasi ARDL Jangka Panjang	59
4.8	Interpretasi Hasil.....	61
4.8.1	Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek	61
4.8.2	Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang	68
4.9	Analisis Ekonomi	70
BAB V.....		78
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Implikasi.....	79
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		87

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pembiayaan Murabahah Pada BUS di Indonesia	4
Gambar 2.1 Skema Pembiayaan atau Transaksi Murabahah	22
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	30

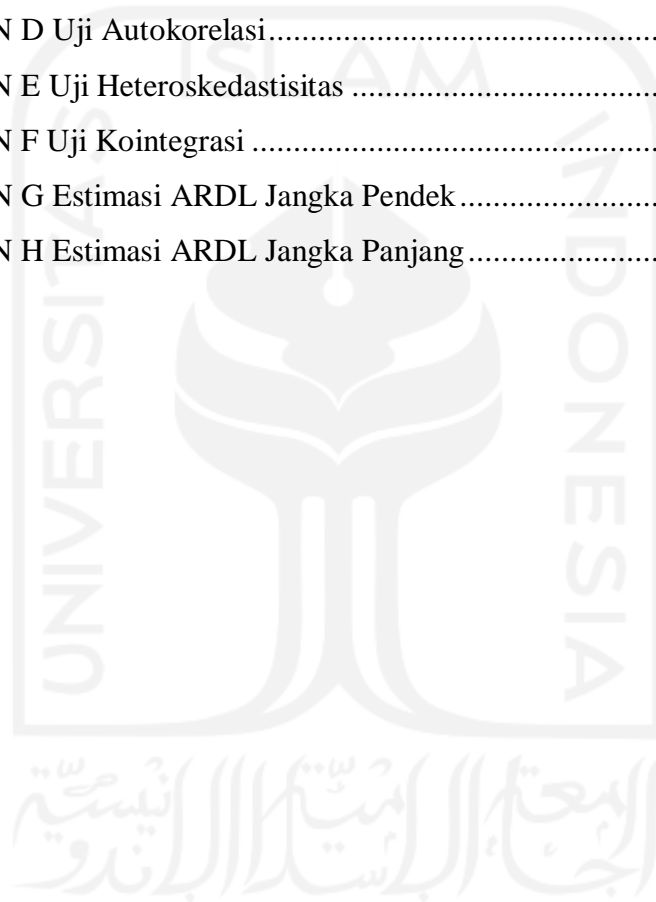


DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	3
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Akar Unit (Stasioneritas) Pada <i>Augmented Dickey-Fuller</i>	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi (<i>Bound Testing Cointegration</i>)	51
Tabel 4.4 Hasil Estimasi ARDL	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Hasil Estimasi ARDL (Lanjutan)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (<i>LM Test</i>)	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek	57
Tabel 4.7 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek (Lanjutan)	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Pendek	58
Tabel 4.8 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Pendek (Lanjutan) ..	59
Tabel 4.9 Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang	60
Tabel 4.10 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Panjang	60
Tabel 4.10 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Panjang (Lanjutan)	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
LAMPIRAN A Data Variabel Dependen dan Independen	87
LAMPIRAN B Uji Stasioneritas	90
LAMPIRAN C Estimasi ARDL	108
LAMPIRAN D Uji Autokorelasi.....	110
LAMPIRAN E Uji Heteroskedastisitas	112
LAMPIRAN F Uji Kointegrasi	113
LAMPIRAN G Estimasi ARDL Jangka Pendek	114
LAMPIRAN H Estimasi ARDL Jangka Panjang	115



ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penentu pembiayaan murabahah yang dilihat dari faktor mikroekonomi seperti Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO serta dari faktor makroekonomi seperti *BI rate* dan Inflasi yang dilihat pengaruhnya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Analisis pada penelitian ini menggunakan data sekunder *time series* yang diambil dari data bulanan OJK dan BPS, yaitu dari Bulan Januari 2015 sampai Bulan Juli 2020. Observasi yang digunakan sebanyak 67 observasi dan metode analisis yang digunakan adalah *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan bantuan aplikasi Eviews 9. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dalam jangka pendek variabel yang tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah antara lain CAR, ROA, NPF, BOPO, dan Inflasi. Sementara Dana Pihak Ketiga dan FDR memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Kemudian, *BI Rate* mempengaruhi Pembiayaan Murabahah namun hubungannya negatif. Pada jangka panjang, variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah adalah Dana Pihak Ketiga, CAR, dan FDR. Di sisi lain, NPF dan *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Sementara sisanya, yaitu ROA, BOPO, dan Inflasi sama sekali tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan di jangka panjang.

Kata Kunci : *Pembiayaan Murabahah, Faktor Mikroekonomi, Faktor Makroekonomi, Auto-Regressive Distributed Lag.*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terlihat dari antusiasme masyarakat yang mulai tertarik dengan perbankan syariah, menyebabkan peningkatan perkembangan perbankan syariah di Indonesia menjadi semakin pesat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penambahan jumlah Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan BPR Syariah. Perbankan Syariah telah diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, di mana UU tersebut lebih menekankan penguatan dasar hukum syariah serta peningkatan jumlah Bank Syariah secara signifikan. UU tersebut merupakan penegasan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yang mendefinisikan bahwa Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional berdasarkan prinsip syariah yang di dalam kegiatannya memberikan jasa dalam mekanisme pembayaran.

Selain itu, alasan berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia adalah pola pikir masyarakat yang mulai mendominasi bahwa bunga dan modal yang ditentukan sebagian daripada riba. Ajaran agama Islam dengan tegas sangat melarang adanya penggunaan riba dalam transaksi, karena mengandung unsur haram yang sangat merugikan pihak tertentu dan tidak memenuhi persyaratan prinsip syariah. Hal ini diperkuat oleh perbankan syariah yang memiliki landasan Al Quran dan Hadist yang dalam praktiknya tidak menerapkan sistem bunga atau riba, namun menggunakan sistem bagi hasil. Pernyataan ini ditulis dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 275, Surat Ali Imran ayat 130, dan Surat An Nisa ayat 29.

Selain itu, Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama muslim pun menjadi salah satu alasan mengapa perbankan syariah dapat tumbuh dengan baik dan cepat. Atas dasar inilah terjadi persaingan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah yang awalnya diragukan oleh masyarakat apakah mampu dalam melakukan keberhasilan ekonomi syariah itu sendiri (Zulpahmi *et al.*, 2018).

Fungsi utama dari Bank Syariah adalah bertindak sebagai perantara keuangan (*intermediary financial*) yang artinya Bank memiliki peran sebagai perantara dalam mengatasi aktivitas transaksi Bank. Saat Bank menghimpun dana dari nasabah penyimpan, dana tersebut akan disalurkan kepada nasabah peminjam. *Intermediary financial* atau perantara keuangan ini merupakan fungsi utama dari Bank, di mana ketika ada nasabah yang memiliki kelebihan keuangan (*Surplus Spending Unit*) dan menyimpannya di Bank, kemudian Bank akan menyalurkannya kepada nasabah yang memiliki kekurangan keuangan (*Deficit Spending Unit*).

Hubungan yang digunakan dalam Bank Syariah adalah hubungan kemitraan (*partnership*), yaitu antara penyandang dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Hal ini dilakukan karena merupakan ciri yang khas dari proses berjalannya mekanisme yang terjadi pada Bank Syariah. Dengan demikian, tingkat laba yang dimiliki Bank Syariah bukan hanya mempengaruhi tingkat bagi hasil yang dimiliki pemegang saham saja, namun dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana juga (Sudarsono, 2003 : 45).

Ada dua istilah yang berbeda mengenai penyaluran dana, yaitu kredit dalam Bank Konvensional, dan pembiayaan dalam Bank Syariah. Penghimpunan dana dapat berbentuk tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito, giro wadiah,

dan giro mudharabah. Sementara penyaluran dana berupa pembiayaan murabahah, musyarakah, salam, istishna, ijarah, dan mudharabah (Anisa & Triuspitorini, 2019).

Tabel 1.1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020 (Juli)
BUS	12	13	13	14	14	14
UUS	22	21	21	20	20	20
BPRS	163	166	167	167	164	162

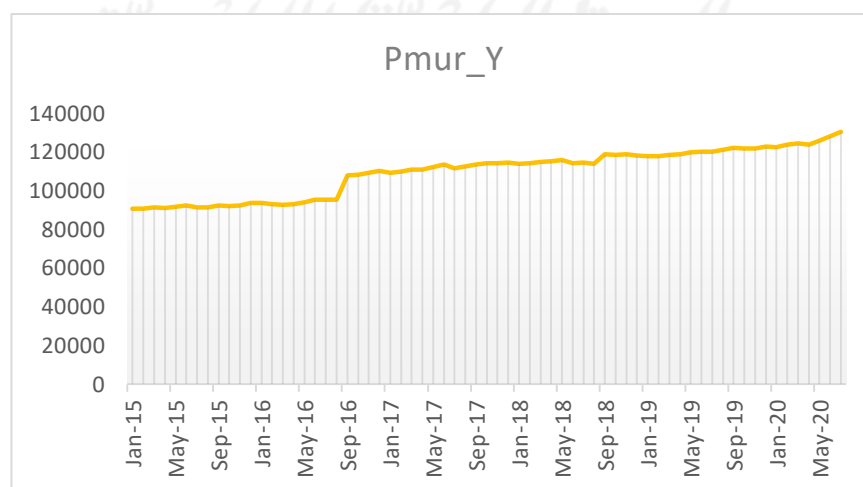
Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup baik meski tidak terlalu signifikan dari tahun 2015 sampai dengan Juli 2020. Namun jika dilihat secara garis besar, perkembangan yang dialami oleh perbankan syariah ini sangat memotivasi masyarakat untuk menyimpan asetnya di Bank Syariah yang terbebas dari riba. UUS mengalami penurunan di tahun 2017 sampai Juli 2020, di mana jumlah UUS di tahun 2017 sebanyak 21 unit sementara dari tahun 2018 sampai Juli 2020 jumlah UUS adalah 20 unit. Sama halnya dengan jumlah BPRS yang menurun dari tahun 2018 sampai Juli 2020. Hampir menurun secara signifikan namun tidak terlalu drastis, tahun 2018 jumlah BPRS adalah sebanyak 167 Bank yang terletak di beberapa kota di Indonesia, di tahun 2019 menurun 3 Bank sehingga didapatkan jumlah BPRS adalah 164 Bank. Kemudian pada periode Juli 2020, BPRS menurun

lagi sebanyak 2 Bank sehingga jumlah BPRS sampai saat ini adalah sebanyak 162 Bank.

Industri perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992. di mana sejak tahun 1992 hingga 1999, Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan satu-satunya Bank Umum Syariah yang ada pada saat itu. Hingga pada akhirnya mulai bermunculan Bank-Bank Syariah lain yang merupakan pengembangan dari Bank Konvensional. Selain itu, jumlah dana dalam Perbankan Syariah juga mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat bahwa masyarakat mulai percaya adanya perbankan syariah memiliki kinerja perekonomian Indonesia yang baik (Ajizah, 2018).

Pengalokasian dana dalam perbankan syariah, lebih banyak didominasi oleh pembiayaan murabahah daripada pembiayaan yang lain, karena pembiayaan menggunakan akad murabahah dapat dikatakan mudah dan memiliki risiko yang minim, sehingga banyak masyarakat yang menggunakan akad ini dalam penyaluran dana. Selain itu, pembiayaan jual beli menggunakan akad murabahah pun saling menguntungkan antara pihak penjual dan pihak pembeli.



Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Pembiayaan Murabahah Pada BUS di Indonesia

Terlihat dari gambar 1.1 bahwa perkembangan syariah selalu mengalami peningkatan yang signifikan dari periode ke peridodnya. Hal tersebut menandakan bahwa pembiayaan murabahah paling banyak diminati oleh masyarakat daripada pembiayaan lainnya. Mengingat bahwa pembiayaan dengan akad murabahah tidak terlalu sulit dalam praktiknya dan jelas dalam informasi yang diberikan oleh pihak penjual (Bank) kepada pihak pembelinya (nasabah). Dengan demikian, didapatkan factor yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Factor yang berpengaruh berasal dari factor mikroekonomi seperti Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, dan BOPO, serta factor makroekonomi seperti BI *rate* dan Inflasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

5. Bagaimana pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
6. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
7. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
8. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang diambil dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
6. Menganalisis dan mengetahui pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh factor mikroekonomi dan makroekonomi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia serta untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi mengenai Bank Umum Syariah, khususnya faktor yang berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, serta untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi mengenai perbankan syariah.

3. Bagi Perbankan Syariah, sebagai acuan atau masukan dalam memberikan informasi mengenai variabel yang berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, sehingga dapat diperbaiki kinerjanya dalam menjalankan prinsip syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima (5) BAB yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I menjabarkan tentang bagaimana latar belakang yang terjadi dalam penelitian ini yang kemudian didapatkan rumusan masalah untuk lebih mendalami alasan mengapa penelitian ini perlu diteliti, serta jawaban dari rumusan masalah tersebut dituangkan dalam tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Terakhir dalam BAB I adalah sistematika penulisan yang menjabarkan secara rinci apa saja yang ada dalam penulisan ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

BAB II memberikan penjelasan tentang kajian pustaka dan landasan teori. di mana kajian pustaka yang dimaksud adalah memberikan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan kasus dan kemudian dijadikan sebagai referensi rujukan untuk membandingkan hasil yang didapat dari penelitian ini. Sementara landasan teori berisi tentang teori-teori atas variabel yang diteliti

yang berasal dari literatur atau studi pustaka sebelumnya, sehingga dijadikan sebagai landasan dalam penurunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menguraikan jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sumber data yang diambil, variabel-variabel operasional seperti variabel dependen dan variabel independen yang digunakan, serta teknik analisis data untuk mengolah data yang ada.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV berisi tentang penjelasan mengenai statistik deskripsi data atas penelitian ini, kemudian hasil yang diperoleh dari BAB III dan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan. Pembahasan yang ditulis dapat dibandingkan dengan hasil penelitian atau temuan sebelumnya apakah sesuai atau tidak.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

BAB V merupakan BAB terakhir dalam penulisan skripsi ini, yang memberikan kesimpulan atas hasil yang didapat dari penelitian sehingga dapat memberikan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya maupun untuk instansi yang terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat tentang berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan permasalahan yang diangkat pun memiliki kasus yang sama. Berikut hasil yang didapatkan oleh beberapa peneliti sebelumnya.

Luthfi (2013), meneliti tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Periode Tahun 2007-2013” guna melihat variabel apa saja yang menjadi pengaruh dalam pembiayaan murabahah ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ECM (*Error Correction Model*) dengan data sekunder sebagai jenis datanya, yaitu data bulanan yang diambil dari SPS dan SPI periode 2007 sampai September 2013. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa secara bersama-sama variabel DPK, SWBI, dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di jangka pendek dan jangka panjang. Namun secara parsial atau individual, hasil yang didapatkan memiliki perbedaan antara lain, DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Kemudian, variabel SWBI memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah di kedua jangka. Sedangkan ROA dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan namun dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh.

Prastanto (2013), melakukan penelitian tentang “Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pengaruh Pembiayaan Murabahah pada BUS di Indonesia, dengan memberikan fokus atas variabel FDR (*Financing to Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), QR (*Quick Ratio*), dan ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah berupa triwulanan dari tahun 2009-2011 dengan model analisis regresi berganda yang dijadikan sebagai alat analisisnya untuk mengetahui hasil yang didapat. Setelah dilakukannya uji regresi berganda, hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah variabel FDR, NPF, DER, QR, dan ROE secara bersama-sama mempengaruhi Pembiayaan Murabahah. Namun jika dilihat secara parsial, hasil yang diperoleh memiliki perbedaan pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah. di mana variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah secara signifikan dan positif adalah FDR, QR, dan ROE. Sisanya seperti variabel NPF dan DER memiliki pengaruh yang signifikan namun hubungannya adalah negatif terhadap Pembiayaan Murabahah.

Wardiantika & Kusumaningtias (2014), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dengan judul “Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012”. Penelitian tersebut dilakukan guna menguji apakah Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di tahun 2008 hingga 2012 dipengaruhi oleh DPK, CAR, NPF, dan SWBI dengan menggunakan data sekunder triwulanan Bank

Umum Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan metode analisisnya adalah regresi linear berganda. Hasil dari temuan tersebut menyatakan bahwa secara simultan Pembiayaan Murabahah dipengaruhi oleh DPK, CAR, NPF, dan SWBI. Namun secara parsial memiliki pengaruh yang berbeda-beda, antara lain DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dan hubungannya adalah positif. Di sisi lain, NPF juga mempengaruhi Pembiayaan Murabahah namun hubungannya adalah negatif. Sementara itu, pada variabel CAR dan SWBI sama sekali tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah, sehingga keduanya tidak signifikan. Dalam penelitian ini sebesar 92% variasi dalam model mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sementara sisanya sebesar 8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Aziza & Mulazid (2015), meneliti tentang variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, Modal Sendiri dan Margin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah” yang bertujuan untuk meninjau pengaruh dari DPK, NPF, CAR, Modal sendiri serta Margin keuntungan secara simultan dan parsial terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian tersebut menggunakan jenis data sekunder dengan mengumpulkan data *time series* dan *cross section* yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah. Model analisis yang digunakan adalah model panel yaitu dengan melihat hasil dari uji *Common Effect Model*, *Random Effect Model*, dan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari temuan ini adalah

variabel DPK, CAR, NPF, Modal Sendiri dan Margin Keuntungan berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada BUS di tahun 2011-2015 secara simultan (bersama-sama). Namun, jika secara parsial hasil yang diperoleh memiliki pengaruh yang berbeda-beda tiap variabelnya. Variabel yang tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada BUS tahun 2011-2015 secara parsial adalah variabel DPK, CAR, dan NPF. Lain halnya dengan Modal Sendiri dan Margin Keuntungan yang secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada BUS tahun 2011-2015.

Ma'arifa & Budiyo (2015), melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Syariah Indonesia, BI *Rate*, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014” guna menganalisis pengaruh yang terjadi antara DPK, SBIS, BI *Rate*, dan Inflasi secara parsial dan simultan terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia pada periode 2006-2014. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari seluruh laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia berupa bulanan dari tahun 2006-2014 dengan model regresi linear berganda yang dijadikan sebagai metode analisisnya. Hasil akhir yang didapatkan dari penelitian ini berbeda-beda, di mana secara simultan Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2006-2014 dipengaruhi oleh variabel DPK, SBIS, BI *Rate*, dan Inflasi. Namun secara parsial variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2006-2014 dan hubungannya positif adalah Dana Pihak Ketiga dan Inflasi,

sedangkan BI *Rate* dan SBIS berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2006-2014.

Ali & Miftahurrohman (2016), melakukan penelitian tentang “Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari DPK, NPF, CAR, ROA, BOPO, inflasi, tingkat suku bunga pembiayaan, dan PDB terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah model regresi linear berganda, yang memberikan hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Perbankan Syariah adalah variabel DPK, ROA, inflasi dan PDB. Variabel CAR dan tingkat suku bunga pembiayaan juga memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah namun hubungannya adalah negatif. Sedangkan variabel independen yang tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia adalah BOPO dan NPF.

Kusnianingrum & Riduwan (2016), menganalisis tentang faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dalam judul “Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri)”. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar faktor yang menjadi determinan pada pembiayaan murabahah ini di Bank Syariah Mandiri dengan melihat tingkat NPF, FDR, DPK, dan CAR nya. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis regresi linear berganda serta data yang digunakan adalah data sekunder dengan

jumlah observasi sebanyak 100 yang berasal dari laporan triwulanan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2014. Berdasarkan hasil tersebut, semua variabel yang diteliti seperti NPF, FDR, DPK, dan CAR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri dan hubungan yang dihasilkan adalah positif.

Rachmawaty & Idayati (2017), menganalisis tentang faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Jual-Beli Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Dilakukannya penelitian tersebut untuk melihat faktor-faktor pengaruh Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), NPF (*Non Performing Financing*), DER (*Debt Equity Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*), dan CR (*Current Ratio*) yang dijadikan variabel independennya. Penelitian ini menggunakan data sekunder triwulanan dengan jumlah observasi sebanyak 220 dan sampel sebanyak 11 BUS yang diuji dengan menggunakan model analisis regresi berganda sebagai teknik analisisnya. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah adalah variabel DPK, DER, FDR, dan NPF. Kemudian variabel CR berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah, sedangkan hanya variabel ROA yang tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Rimadhani & Erza (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah

Mandiri Periode 2008.01-2012.12” dengan tujuan untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri pada tahun 2008 hingga 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data bulanan dari Januari 2008 hingga Desember 2012 yang berasal dari SPS (Statistik Perbankan Syariah) dan laporan keuangan bulanan BSM. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) dengan hasil yang didapatkan adalah berbeda-beda, yaitu DPK dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri. Di sisi lain, variabel sisanya yaitu Margin Keuntungan dan FDR tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri dan hubungan yang diperoleh adalah negatif, sehingga keduanya memiliki hubungan yang tidak signifikan.

Riyadi & Raffii (2018), melakukan analisis penelitian tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, BI Rate, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia”. Dilaksanakannya penelitian tersebut adalah untuk melakukan analisis apakah terdapat pengaruh dari DPK, CAR, BI rate, dan FDR terhadap Pembiayaan Murabahah BUS di Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan mengumpulkan data *time series* dan data *cross section* (panel) dari BUS di Indonesia tahun 2012 hingga 2016. Analisis dari penelitian ini menggunakan analisis data panel (*Fixed, Hausman, dan Random*) yang memberikan hasil bahwa variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan

Murabahah adalah variabel DPK, BI rate, dan FDR. Sedangkan hanya CAR yang tidak memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah meskipun hubungan antara keduanya adalah positif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Umum Syariah

Secara garis besar, perbankan syariah terdiri dari 3 jenis, antara lain Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masing-masing dari jenis tersebut memiliki definisi yang berbeda, antara lain dalam Bank Umum Syariah atau BUS lebih mengacu kepada lalu lintas pembayaran yang memegang prinsip syariah setiap melaksanakan kegiatan usaha di dalamnya. Dalam Bank Umum Syariah tidak dikoordinasikan oleh Bank Konvensional, dalam artian Bank Umum Syariah memiliki laporan keuangan dan aktivitas yang terpisah dari Bank Konvensional karena Bank Umum Syariah berdiri sendiri dan menggunakan prinsip syariah tanpa adanya campur tangan dari Bank Konvensional, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa Bank Konvensional dapat memiliki Bank Umum Syariah. Untuk Unit Usaha Syariah memiliki persamaan dan perbedaan dengan Bank Umum Syariah (Yaya *et al.*, 2014 : 48).

Persamaan yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah keduanya memiliki kegiatan usaha yang sama, yaitu menghimpun dana dari nasabah, menyalurkan dana kepada nasabah, dan melayani jasa kepada nasabah. Sementara itu, perbedaan antara keduanya adalah Unit Usaha Syariah merupakan unit kerja dari kantor pusat yang menjadi bagian dari Bank Konvensional. Artinya, Unit Usaha Syariah tidak berdiri sendiri seperti Bank Umum Syariah. Hal ini

dikarenakan Unit Usaha Syariah tidak memiliki akta pendirian sendiri karena masih tergolong ke dalam cabang dari Bank Konvensional. Meskipun demikian, laporan keuangan yang dilakukan tidak digabung dengan laporan keuangan Bank Konvensional, karena Unit Usaha Syariah tetap mengacu kepada prinsip syariah dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Terakhir adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau BPRS yang memiliki ketidaksamaan dengan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dikatakan berbeda karena dalam kegiatan yang dilakukan oleh BPRS tidak memberikan layanan jasa dalam hal pembayaran. Artinya, BPRS hanya menghimpun dana dari nasabah dan menyalurkan dana kepada nasabah saja, tidak seperti BUS dan UUS (Yaya *et al.*, 2014 : 48).

Bank Umum Syariah atau BUS merupakan Bank umum yang dalam kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara garis besar, Bank Umum Syariah sebanding dengan Bank Umum Konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Bank Umum Syariah dapat berusaha sebagai Bank Devisa maupun Bank Nondevisa layaknya Bank Umum Konvensional (Yumanita & Ascarya, 2005).

2.2.2 Murabahah

2.2.2.1 Pengertian Murabahah

Murabahah berasal dari masdar kata Bahasa Arab yaitu *ribhun* yang memiliki arti keuntungan. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan sesuai kesepakatan kedua belah pihak (penjual dan pembeli), di

mana sang penjual harus memberikan informasi atau mengungkapkan biaya perolehan atas barang tersebut kepada sang pembeli. Berdasarkan definisi tersebut, transaksi dengan akad murabahah tidak selalu menggunakan pembayaran tangguh (kredit), namun bisa menggunakan uang tunai ketika barang yang dibeli telah diterimanya, mencicil pembayaran setelah menerima barang, atau membayar secara sekaligus di kemudian hari (Yaya *et al.* dalam PSAK 102, 2014 : 158).

Menurut Rachmawaty & Idayati (2017), Murabahah merupakan suatu akad transaksi mengenai jual-beli barang pada Perbankan Syariah di mana harga asalnya ditambah atas dasar harga pembelian pertama. Pembiayaan jual beli dengan menggunakan akad murabahah paling banyak diminati dan dipraktikan dalam Perbankan Syariah, dikarenakan sangat minimnya risiko yang terjadi dan terjaminnya faktor keamanan dalam akad ini.

Murabahah dalam konteks Islam kuno mengacu pada jenis penjualan sederhana tertentu dan tidak memiliki relevansi apa pun dengan transaksi pembiayaan. Tetapi untuk semua tujuan praktis baru-baru ini, murabahah diubah dari transaksi penjualan menjadi modus pembiayaan dalam sudut pandang masalah dan risiko yang divisualisasikan dalam mengadopsi sistem Profit-Loss Sharing (PLS) perbankan syariah dalam skala besar. Dalam mode ini, bank atas permintaan kliennya, membeli barang yang ditentukan dari pihak ketiga terhadap pembayaran (Zandi & Ariffin, 2012).

2.2.2.2 Landasan Hukum

Adapun landasan hukum mengenai Murabahah, yaitu yang telah tertulis dalam ayat Al Quran dan Hadist, antara lain :

Al Quran :

“ Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” (QS. Al-Baqarah (2) : 275)

“ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali Imran (3) : 130)

“ Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisaa (4) : 29)

Hadist :

Dari Suaib ar-Rumi bahwa Rasulullah SAW. bersabda , “ tiga hal yang di dalam terdapat keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual ” (HR. Ibnu Majah)

2.2.2.3 Rukun Transaksi Murabahah

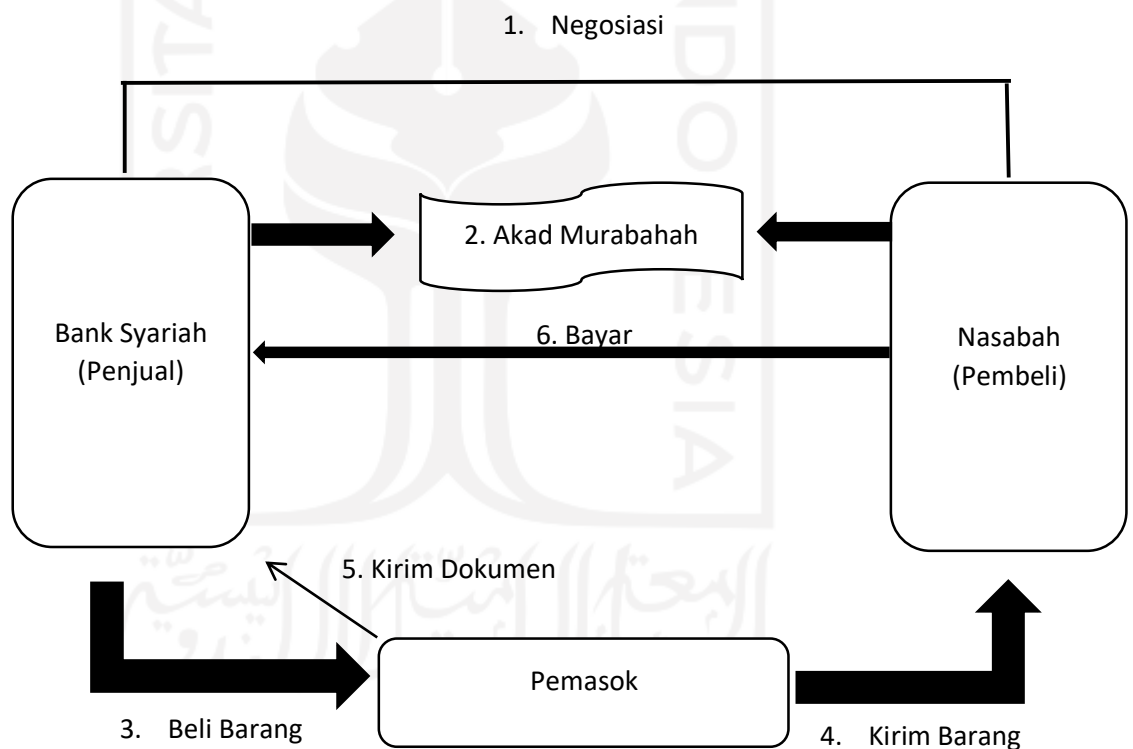
Dalam transaksi menggunakan akad murabahah, terdapat beberapa rukun yang harus dilakukan antara lain (Yaya *et al.*, 2014 : 158) :

- a. Transaktor, yaitu adanya pembeli (nasabah) dan penjual (Bank Syariah) yang memiliki akal pikiran yang sudah *baligh* atau dewasa dan kemampuan dalam memilih, seperti tidak dalam keadaan gila, tidak sedang dipaksa, atau lainnya. Apabila kegiatan transaksi dilakukan dengan anak kecil, harus dilakukan dengan izin dan pantauan wali yang bersangkutan.
- b. Objek Murabahah, yaitu adanya harga dan barang yang dapat diperjualbelikan. Dalam fatwa DSN Nomor 4, barang yang diperjualbelikan dalam pembiayaan murabahah tidak mengandung unsur haram yang dilarang oleh syariah Islam. DSN memberikan syarat kepada Bank agar membeli barang sesuai dengan keperluan nasabah yang diatasnamakan Bank itu sendiri serta harus mengungkapkan semua hal kepada nasabah terkait pembelian, seperti pembelian yang dilakukan dalam bentuk utang. Kemudian untuk harga barang yang dijual, pihak Bank harus menjualnya senilai harga beli dengan tambahan keuntungan. Dalam fatwa DSN Nomor 4, pihak Bank menginformasikan dengan jujur mengenai harga pokok barang kepada nasabah. Begitupun dengan nasabah, yang harus membayar harga barang tersebut sesuai dengan jangka waktu dan metode pembayaran yang telah disepakati.

- c. *Ijab dan Qabul*, yaitu sebuah pernyataan yang diungkapkan oleh masing-masing pihak yang bertransaksi, baik dalam bentuk ucapan ataupun perbuatan. Akad murabahah memuat hak dan kewajiban Bank sebagai pihak penjual dan nasabah sebagai pihak pembeli.

2.2.2.4 Skema Pembiayaan atau Transaksi Murabahah

Skema atau alur pembiayaan murabahah ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut.



Sumber : Yaya (2014)

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan atau Transaksi Murabahah

Penjelasan mengenai skema pembiayaan murabahah di atas adalah sebagai berikut :

1. Dimulai dari pengajuan dalam membeli barang oleh nasabah, di mana nasabah melakukan negosiasi atas harga barang, tingkat keuntungan, jangka waktu pembayaran, dan besar angsuran per bulannya.
2. Selanjutnya, Bank mempelajari kemampuan nasabah dalam membayar piutang murabahah. Apabila rencana pembelian tersebut telah disepakati antara kedua belah pihak, maka dibuatkannya akad murabahah. Isi dalam akad murabahah tersebut mencakup berbagai macam hal agar rukun dari murabahah tersebut dapat dipenuhi dalam transaksi jual beli yang dilakukan.
3. Jika akad murabahah telah disepakati dengan pesanan, maka Bank akan melakukan pembelian barang kepada pemasok. Namun, Bank dapat menyerahkan barang secara langsung kepada nasabah apabila akad murabahah yang dilakukan tidak dengan pesanan. Pembelian barang kepada pemasok dengan pesanan, dapat diwakilkan kepada nasabah dengan mengatasnamakan Bank. Kemudian, dokumen atas pembelian barang tersebut dapat diserahkan kepada Bank oleh pemasok.
4. Selanjutnya, pemasok dapat mengirimkan barang kepada nasabah pembeli setelah barang tersebut dibeli oleh pihak penjual atau Bank.
5. Terakhir, ketika barang telah diterima oleh nasabah pembeli, maka nasabah pembeli perlu membayarnya kepada Bank. Pembayaran yang dilakukan oleh pembeli kepada Bank biasanya menggunakan cicilan dengan jumlah tertentu dan sesuai dengan kesepakatan jangka waktu.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

Setiap Bank yang mengalami pertumbuhan selalu diiringi oleh peningkatan masyarakat yang mampu menghimpun dananya, bisa dalam porsi besar atau kecil. Kata lain dalam menghimpun dana masyarakat adalah *funding* yang dipraktikan oleh Bank Syariah, sehingga dibuatkannya berbagai macam produk untuk ditawarkan kepada masyarakat (Octavina & Darma, 2012).

Dana pihak ketiga merupakan suatu dana yang bersumber dari publik, baik dari perorangan maupun dari lembaga atau badan usaha, di mana dana tersebut diberikan dari Bank dan di dalamnya digunakan dengan beragam instrument produk simpanan. Berbagai macam sumber keuangan dari publik yang disimpan di Bank dikategorikan sebagai sumber keuangan andalan yang paling berpengaruh dan besar yang terdiri dari tiga jenis sumber keuangan antara lain, deposito, tabungan, dan giro (Rimadhani & Erza, 2017).

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 menyebutkan bahwa “Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau Unit Usaha Syariah berdasarkan akad wadi’ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah baik dalam bentuk giro, tabungan, ataupun bentuk lain yang dipersamakan dengan itu”.

Bank Syariah yang telah menghimpun dananya dari masyarakat kemudian menyalurkannya ke dalam bentuk pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa simpanan Dana Pihak Ketiga merupakan aset terbesar dalam Bank karena akan sangat mempengaruhi pengeluaran pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank. Dengan demikian, hubungan yang terjadi antara Dana Pihak Ketiga dengan

pembiayaan murabahah adalah positif, karena ketika total Dana Pihak Ketiga itu meningkat, maka pembiayaan pun akan ikut meningkat.

2.2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio atau kepanjangan dari CAR ialah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi total aset bank yang menjamin adanya efek permasalahan seperti kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan bank lain yang mengambil bagian yang didanai oleh modalnya sendiri selain mendapatkan dana dari sumber di luar bank. CAR menunjukkan seberapa besar kemampuannya dalam mendanai Bank ditinjau dari tingkat kecukupan modal yang dimiliki, di mana hal tersebut memiliki hubungan dengan penyaluran pembiayaan yang disebabkan adanya ketentuan syarat mengenai masalah permodalan, sehingga akan meningkatkan CAR (Kusnianingrum & Riduwan, 2016).

Jadi, CAR ini menjadi tolak ukur Bank yang dilihat dari kemampuan Bank tersebut apakah bijak dalam menghadapi risiko atau tidak. Ketika tingkat CAR dalam Bank tersebut tinggi, maka Bank sudah bijak dalam mengelola risiko yang dihadapinya sehingga dapat menyalurkan pembiayaan murabahah dengan baik.

2.2.5 *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan bentuk lain untuk melihat profitabilitas pada Bank Syariah, di mana profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah Bank. Ketika Bank memiliki ROA atau tingkat keuntungan yang semakin meningkat, maka penjaminan upaya manajemen dalam memberikan investasi keuntungan tersebut menjadi lebih tinggi pula dan dapat dilakukan dalam sebuah

kegiatan yang menjamin adanya keuntungan manajemen. Ketika Bank telah berhasil dalam meningkatkan labanya, maka dapat dikatakan Bank sudah memiliki sifat yang efektif dalam mengelola asetnya (Amalia & Hidayah, 2015).

ROA mengukur keefisienan Bank atau perusahaan atas laba yang dihasilkannya. Seorang manajemen dan investor dapat dibantu oleh ROA dalam memahami kemampuan perusahaan untuk mengubah aset investasinya menjadi suatu keuntungan. Jadi, ketika ROA dalam Bank mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pembiayaan Bank itu sendiri.

2.2.6 *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan suatu pembiayaan yang tidak terbayar dalam penyaluran dana oleh Bank dan menimbulkan risiko (Anisa & Triuspitorini, 2019). Dalam perbankan, tingkat NPF atau biaya bermasalah ini sangat sulit dihindari, karena kesulitan yang masih dihadapi dalam memperkirakan kondisi nasabah di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan survey yang telah dilakukan oleh pihak manajemen Bank terkait pengajuan kredit dari nasabah masih memiliki ketidakpastian terhadap kondisi keuangannya, seperti kerugian yang masih dihadapi oleh pihak nasabah.

Hubungan yang terjadi antara NPF terhadap pembiayaan murabahah adalah ketika suatu NPF atau tingkat kredit macet yang dialami oleh sebuah Bank Syariah tinggi, maka akan menyebabkan pembiayaan murabahah yang disalurkan menjadi turun atau buruk. Begitu sebaliknya, ketika Bank Syariah memiliki tingkat kredit

macet atau NPF yang sedikit, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan murabahah pada Bank Syariah.

2.2.7 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dalam perbankan Syariah, FDR ditujukan sebagai alat ukur untuk melihat likuiditas, sehingga FDR dapat dikatakan sebagai tolak ukur dana Bank yang dijadikan sebagai sebuah pembiayaan atau kredit. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai perhitungan FDR yang dapat dilihat melalui rasionya, yaitu sekitar 80% hingga dibawah 110%. Menjaga likuiditan pada aset Bank merupakan cara agar tetap menjaga dan memelihara kesehatan Bank sehingga dapat memenuhi seluruh kewajibannya atas pencairan dan penarikan dana oleh nasabah (Ismail & Kadir, 2020).

Apabila Bank memiliki tingkat FDR yang tinggi, maka pengalokasian dana oleh Bank kepada masyarakat juga akan tinggi. Hal ini menandakan bahwa terjadinya tingkat FDR yang tinggi pada Bank, maka fungsi intermedia atau perantara keuangan yang dimiliki oleh Bank berjalan dengan lancar dan sesuai sebagaimana mestinya.

2.2.8 *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang diukur oleh satuan persen atau rasio perusahaan atau Bank. Ketika sebuah Bank tidak mampu mengendalikan biaya operasional yang dimilikinya, maka akan sangat berpengaruh terhadap pengukuran tingkat efisiensi,

sehingga perlu membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional.

Ketika tingkat nilai yang dimiliki oleh BOPO semakin meningkat, maka tingkat efisiensi yang dimiliki oleh Bank pun terlihat rendah. Begitupun sebaliknya, ketika nilai BOPO mengalami penurunan, maka Bank memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan baik.

2.2.9 BI Rate

Menurut Bank Indonesia, *BI Rate* merupakan kebijakan nilai suku bunga yang berkaitan dengan kebijakan moneter di mana hal tersebut telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Ma'arifa & Budiyono, 2015).

Suku bunga *BI Rate* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap pergerakan suku bunga kredit Bank Konvensional. Ketika terjadinya penurunan pada suku bunga *BI Rate*, maka akan menurunkan suku bunga kredit pada Bank Konvensional. Suku bunga kredit pada Bank Konvensional yang turun akan membuat masyarakat berasumsi bahwa biaya pinjaman pada Bank Konvensional memiliki nilai yang murah. Dengan demikian, rendahnya suku bunga *BI Rate* pada Bank Syariah menyebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah akan terlihat rendah pula karena masyarakat akan lebih memilih Bank Konvensional yang dianggap lebih murah (Nurrochman, 2016).

2.2.10 Inflasi

Inflasi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi perekonomian dalam sebuah negara yang cenderung mengalami peningkatan harga-harga secara terus menerus.

Umumnya, inflasi memiliki dampak yang cenderung tidak baik terhadap sebuah perekonomian dalam suatu negara. Hal ini dikarenakan ketika di satu sisi masyarakat memiliki kelebihan uang, secara otomatis mereka akan membelanjakannya dengan berlebihan. Sementara untuk masyarakat yang mempunyai kekurangan uang, mereka tidak bisa membeli barang-barangnya (Ismail & Kadir, 2020).

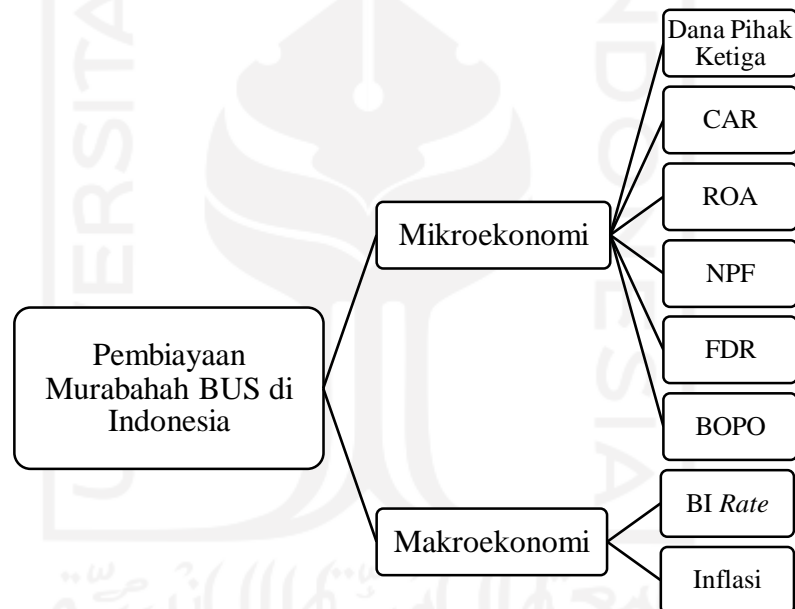
Melihat pernyataan di atas, didapatkan kesimpulan mengenai hubungan antara inflasi dengan pembiayaan murabahah. Terjadinya inflasi di suatu negara menyebabkan kepanikan terhadap masyarakatnya karena harga-harga untuk kebutuhan sehari-hari melonjak naik, sehingga masyarakat yang memiliki kelebihan dana akan menarik tabungannya untuk membelanjakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Berbeda dengan masyarakat yang kekurangan dana, mereka cenderung tidak bisa membeli apa yang dibutuhkannya karena kecukupan uang yang dimilikinya tidak terpenuhi. Dengan demikian, dana yang disimpan di Bank mengalami penurunan dan berkurang. Hal tersebut memberikan dampak buruk bagi Bank karena harus siap menghadapi kebangkrutan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam perbankan syariah, pembiayaan memiliki beberapa jenis, yaitu Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Salam, dan Istishna. Di antara kelima jenis pembiayaan tersebut, Murabahah paling banyak mendominasi dan diminati oleh masyarakat. Hal tersebut terjadi karena masyarakat memiliki pemikiran bahwa pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah ini sangat minim dalam

terjadinya suatu risiko. Alasan lain mengatakan bahwa pembiayaan murabahah ini memiliki keamanan yang terjamin dan dalam praktiknya terbilang mudah.

Melihat fakta atas perkembangan yang terjadi pada pembiayaan murabahah, serta dilakukannya penelitian-penelitian terdahulu, didapatkan faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam pembiayaan murabahah, antara lain adalah Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI *Rate*, dan Inflasi. Maka penulisan kerangka pemikiran terhadap penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang atau teori dari masing-masing variabel di atas, didapatkan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, antara lain :

1. H1 : Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah

2. H2 : CAR memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah
3. H3 : ROA memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah
4. H4 : NPF memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah
5. H5 : FDR memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah
6. H6 : BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah
7. H7 : BI *rate* memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah
8. H8 : Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber atau badan yang memiliki keterkaitan atas variabel yang diteliti, seperti dari *website* resmi OJK dan BPS. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, di mana data yang digunakan berbentuk angka dan bukan melalui pengisian kuesioner atau wawancara. Penelitian ini menggunakan data *time series* yang merupakan data deret waktu. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur-literatur seperti buku referensi, jurnal-jurnal ekonomi, dan *browsing website internet* sebagai faktor pendukung. Kemudian, penggunaan data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari:

- a. Website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Dalam penelitian ini populasi yang didapatkan berasal dari laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah di Indonesia dari bulan Januari 2015 sampai bulan Juli 2020. Kemudian sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil sesuai dengan beberapa kriteria terkait di mana kriteria tersebut antara lain:

1. Bank Umum Syariah telah menerbitkan laporan keuangan bulanan dari Januari 2015 hingga Juli 2020.
2. Bank Umum Syariah yang telah melengkapi persyaratan atas variabel-variabel yang terkait.
3. Bank Umum Syariah memiliki akses yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas dan umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumenter dan studi pustaka. Maksud dari dokumenter sendiri adalah dengan mengkaji serta mengumpulkan berbagai macam data sekunder yang diambil untuk dijadikan sebuah variabel yang diteliti dalam penulisan ini. Sumber atau informasi pengambilan data tersebut adalah berasal dari *website* resmi OJK dan BPS Indonesia. Sementara itu, pengumpulan datanya berupa studi pustaka yaitu dengan cara mengutip langsung atau menelaah latar belakang masalah yang dijadikan sebagai landasan teori dari sumber-sumber tertulis sebelumnya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau tidak bebas, yang artinya variabel tersebut merupakan komponen yang selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel independen. Pada penelitian ini Pembiayaan Murabahah dengan satuan miliar rupiah dijadikan sebagai variabel dependen. Pembiayaan murabahah merupakan suatu transaksi dalam perbankan syariah yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penjual seperti Bank dan pihak pembeli seperti nasabah. Dalam pembiayaan murabahah, pihak penjual harus

menjelaskan mengenai harga asal dan tambahan harga yang dijadikan sebagai margin keuntungan sesuai dengan perjanjian atau kesepakatan antar kedua belah pihak. Untuk menghitung persentase pembiayaannya dapat digunakan membandingkan total pembiayaan yang telah disalurkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank. Adapun persamaan model yang dapat ditulis sebagai berikut :

$$Pemb. Murabahah = \frac{\sum Pemb. Murabahah yang disalurkan}{\sum Pemb. Murabahah yang diberikan} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan kebalikan dari variabel dependen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terikat. Artinya, variabel independen ini merupakan komponen pemicu atau yang mempengaruhi variabel dependen dalam suatu penelitian. Berikut merupakan variabel independen dalam penelitian ini :

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu suatu dana yang telah dipercayai oleh publik terhadap Bank berdasarkan penyimpanan dana yang dijanjikan berupa deposito, giro, atau tabungan. Dalam menghitung Dana Pihak Ketiga, didapatkan persamaan model sebagai berikut :

$$DPK = Giro + Tabungan + Deposito$$

- b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu suatu rasio permodalan yang membandingkan antara modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Perhitungan CAR dapat diketahui dengan model persamaan :

$$CAR = \frac{Modal Bank}{Aktiva tertimbang menurut risiko} \times 100\%$$

- c. *Return On Assets* (ROA), yaitu suatu rasio yang menjadi tolak ukur perusahaan agar dapat memberikan hasil berupa laba di saat-saat tertentu dan kemudian diestimasikan ke masa yang akan datang guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan beberapa laba yang baik (Luthfi, 2013). Untuk mengetahui bagaimana cara menghitung ROA dapat menggunakan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

- d. *Non Performing Financing* (NPF), yaitu suatu rasio yang menggambarkan total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah. Dalam menghitung NPF dapat menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\sum \text{Pembiayaan bermasalah}}{\sum \text{Pembiayaan yang diberikan}} \times 100\%$$

- e. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang menjadi tolak ukur Bank dalam memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. FDR juga dapat dikatakan sebagai suatu perbandingan antara pembiayaan dengan dana yang diberikan oleh Bank. Persamaan model yang digunakan untuk menghitung FDR ini adalah sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\sum \text{Pembiayaan}}{\sum \text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

- f. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu rasio profitabilitas perusahaan atau Bank yang membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Untuk menghitung BOPO dapat menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

- g. *BI Rate*, yaitu suku bunga referensi kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menyimpan dana di Bank (Riyadi & Raffii, 2018).
- h. Inflasi, yaitu suatu proses peningkatan harga-harga secara berlanjut dan memiliki dampak negative terhadap perekonomian suatu negara. Untuk menghitung inflasi dapat dilihat melalui persamaan berikut :

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan hasil data yang akan diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode ARDL (*Autoregressive Distributed-Lag*) yang dijadikan sebagai metode analisis datanya dengan tujuan untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependennya dalam periode jangka pendek dan jangka panjang. Alat analisis yang dijadikan sebagai alat bantuan dalam mengolah data ARDL adalah aplikasi Eviews versi 9. Dengan digunakannya metode ARDL ini dapat melihat bagaimana pengaruh yang terjadi dari faktor mikroekonomi seperti Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO serta faktor makroekonomi seperti BI rate dan Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam jangka pendek dan jangka panjang, sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$PMur_t = \beta_0 + \beta_1 DPK_t + \beta_2 CAR_t + \beta_3 ROA_t + \beta_4 NPF_t + \beta_5 FDR_t + \beta_6 BOPO_t + \beta_7 BI Rate_t + \beta_8 Inflasi_t + e_t$$

Persamaan 3.1

Berdasarkan persamaan model ARDL di atas, dapat diuraikan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned} \Delta PMur_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta PMur_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta DPK_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta CAR_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta ROA_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta NPF_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta FDR_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta BOPO_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta BI Rate_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{9i} \Delta Inflasi_{t-1} + \theta_1 PMur_{t-1} \\ & + \theta_2 DPK_{t-1} + \theta_3 CAR_{t-1} + \theta_4 ROA_{t-1} + \theta_5 NPF_{t-1} + \theta_6 FDR_{t-1} \\ & + \theta_7 BOPO_{t-1} + \theta_8 BI Rate_{t-1} + \theta_9 Inflasi_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Persamaan 3.2

Keterangan :

Δ = Kelambanan

$\alpha_{1i} - \alpha_{9i}$ = Model hubungan jangka pendek

$\theta_{1i} - \theta_{9i}$ = Model hubungan jangka panjang

3.3.1 Uji Stasioneritas

Tahap awal yang dilakukan dalam menggunakan model ARDL adalah melakukan uji stasioneritas. Uji stasioneritas ini menggunakan data runtut waktu atau *time series* yang dihasilkan dari proses stokastik. Data *time series* yang digunakan dalam uji stasioneritas memiliki tiga syarat untuk menjadi data yang

stasioner, antara lain rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap kelambanan (*lag*) yang dimiliki oleh data tersebut memiliki sifat yang konstan di setiap waktu (Widarjono, 2018 : 309). Data *time series* dapat dikatakan tidak stasioner jika tidak memenuhi ketiga kriteria tersebut.

Tujuan dilakukannya uji stasioneritas adalah untuk melihat data *time series* yang diteliti telah stasioner atau belum. Untuk melihat kestasioneran pada data variabel yang diteliti dapat menggunakan uji akar unit dengan metode uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller untuk pertama kalinya. Dilakukannya uji akar unit karena sering terjadi data variabel *time series* yang tidak stasioner pada tingkat level. Dengan demikian, melakukan pengujian diferensiasi sebanyak satu atau dua kali sangat dianjurkan guna mendapatkan hasil data yang stasioner. Formulasi uji *Augmented Dickey-Fuller* yang ada di bawah ini digunakan untuk melihat data yang memiliki akar unit atau tidak :

- Uji tanpa konstanta dan *trend* waktu

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^{\rho} \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t \quad \text{Persamaan 3.3}$$

- Uji menggunakan konstanta tanpa *trend* waktu

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^{\rho} \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t \quad \text{Persamaan 3.4}$$

- Uji menggunakan konstanta dan *trend* waktu

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^{\rho} \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t \quad \text{Persamaan 3.5}$$

Keterangan:

Y = Variabel yang diamati

ΔY_t = $Y_t - Y_{t-1}$

T = *Trend*

Berbeda dengan model ECM, kestasioneran data dalam model ARDL dapat digunakan apabila hasil stasioneritas yang didapat berada di tingkat level atau *first difference*. Artinya, dalam uji stasioneritas ARDL tidak harus sama kestasionerannya, boleh berbeda namun tidak pada tingkat *second difference*. Hal tersebut yang membedakan uji stasioneritas dengan menggunakan model ECM. Karena dalam model ECM data yang stasioner harus berada di tingkat *first difference*.

Untuk melihat kestasioneran pada data variabel yang diteliti, uji stasioneritas atau uji akar unit memiliki dua cara, yaitu dengan melihat uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dan uji *Phillip Peron* (PP). Namun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji ADF. Data dapat dikatakan stasioner apabila nilai statistic ADF lebih besar dari nilai kritisnya, yaitu pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Apabila hasil yang didapat tidak stasioner, maka hal tersebut menandakan bahwa data variabel *time series* yang digunakan dalam sebuah penelitian perlu dilakukan pengujian stasioneritas di tingkat selanjutnya. Karena data tersebut memiliki masalah akar unit.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Tujuan dari adanya pengujian kointegrasi adalah untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel dependen dengan variabel independen dalam jangka panjang. Untuk mendeteksi apakah data variabel dalam sebuah penelitian memiliki hubungan jangka panjang atau tidak, dapat dilihat dari hasil uji *ARDL bound test*. Hipotesis nol dalam uji *ARDL Bound Test* ini menyatakan bahwa tidak adanya hubungan jangka panjang atau tidak memiliki kointegrasi antar variabel, sedangkan hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa data antar variabel memiliki hubungan jangka panjang atau terdapat kointegrasi. Hipotesis dari tidak ada kointegrasi dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0: \varphi_1 = \varphi_2 = \varphi_3 = \varphi_4 = \varphi_5 = \varphi_6 = \varphi_7 = \varphi_8 = \varphi_9 = 0$$

Persamaan 3.6

Perbandingan *F-Statistic Value* dengan nilai *upper bound* dan *lower bound* pada tingkat signifikansi alpha (α) 1%, 2,5%, 5%, dan 10% dilakukan untuk melihat kointegrasi yang ada. Apabila nilai *F-Statistic Value* memiliki nilai yang lebih besar dari *upper bound* $I(1)$, maka data pada penelitian tersebut memiliki hubungan jangka panjang atau kointegrasi. Kemudian, apabila nilai *F-Statistic Value* memiliki nilai yang lebih kecil dari *lower bound* $I(0)$, maka data tersebut tidak memiliki hubungan jangka panjang atau tidak memiliki kointegrasi. Sementara, ketika nilai *F-Statistic Value* berada di tengah nilai *upper bound* dan *lower bound*, maka data tersebut tidak memiliki keputusan yang pasti.

3.3.3 Uji ARDL

Model regresi ARDL tidak memiliki tingkat stasioner yang sama dengan model regresi ECM. Jika dalam ECM, tingkat stasioner yang dimiliki oleh data harus sama yaitu pada tingkat *first difference*. Namun dalam model ARDL, data yang stasioner boleh berbeda, yaitu pada tingkat level ataupun *first difference*, tetapi tidak boleh pada tingkat *second difference*. Model ARDL juga dapat digunakan untuk melihat hubungan yang terjadi pada jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel yang diteliti dengan melihat uji kointegrasi yang dimiliki.

3.3.3.1 R-Squared (Koefisien Determinasi)

R-Squared atau koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa cocok garis regresi dengan data penelitian atau mengukur persentase total varians oleh variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh garis regresi. Apabila r-squared yang diperoleh tinggi, maka dapat dikatakan bahwa garis regresi pada data penelitian tersebut adalah baik, demikian pula sebaliknya.

Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R-Squared yang diperoleh mendekati angka satu, maka hasil tersebut menyatakan bahwa semua variabel independen pada data penelitian mampu menjelaskan dengan baik terhadap variabel dependennya.

3.3.3.2 Uji F-Statistik

Dilakukannya uji F-statistik adalah untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah

penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melihat uji F-statistik adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Persamaan 3.7

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Persamaan 3.8

2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis

- a. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3.3.3 Uji t-Statistik

Sama seperti uji F-statistik, dilakukannya uji t-statistik adalah untuk melihat pengaruh yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependennya namun secara parsial atau individu. Langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan uji t-statistik adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

- a. Pengaruh positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Persamaan 3.9

$$H_a : \beta_2 > 0$$

Persamaan 3.10

- b. Pengaruh negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Persamaan 3.11

$$H_a : \beta_2 < 0$$

Persamaan 3.12

2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis
 - a. Apabila nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk mengetahui hubungan korelasi yang terjadi antar masing-masing anggota observasi di waktu yang berbeda. Uji autokorelasi ARDL masih memiliki kaitan dengan uji autokorelasi pada model OLS. di mana dalam model OLS, autokorelasi dapat dikatakan apakah variabel gangguan satu sama lainnya memiliki korelasi atau tidak. Namun hal penting dalam model OLS yang berhubungan dengan variabel gangguan adalah variabel gangguan antara satu sama lainnya tidak memiliki korelasi. Secara garis besar, variabel yang menggunakan data *time series* atau runtut waktu lebih sering mengalami gejala autokorelasi daripada data *cross section*. Hal tersebut dikarenakan pada data yang bersifat runtut waktu memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami fluktuasi atau lonjakan naik turun di setiap periodenya (Widarjono, 2018 : 137).

Untuk melihat apakah data variabel pada penelitian memiliki gejala autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan model *Breusch-Godfrey* atau biasa disebut dengan Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Hipotesis nol pada uji LM menyatakan bahwa data pada penelitian tidak memiliki gejala autokorelasi, sementara hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa data pada penelitian memiliki gejala autokorelasi. Dengan demikian dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$$

Persamaan 3.13

$$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_p \neq 0$$

Persamaan 3.14

Hasil yang didapat dari Uji LM adalah melakukan perbandingan antara nilai probabilitas *Obs*R-Squared* dengan tingkat signifikansi alpha (α), yaitu bisa di tingkat 1%, 5%, atau 10%. Apabila nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih besar dari tingkat signifikansi alpha (α), maka data tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi. Begitu sebaliknya, jika nilai probabilitas *Obs*R-Squared* lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α), maka data tersebut memiliki gejala autokorelasi.

3.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah antara satu dengan pengamatan yang lain memiliki varians residual yang berbeda atau tidak. Hasil yang baik dalam pengujian ini adalah apabila data memiliki varians residual yang sama atau homokedastisitas bukan yang berbeda atau heteroskedastisitas. Secara garis besar, adanya data yang mengalami gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data variabel yang bersifat *cross section*, sedangkan dalam data *time series* jarang ditemui yang mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan pada data runtut waktu memiliki data yang fluktuasinya cenderung stabil (Widarjono, 2018 : 114).

Dalam penelitian menggunakan model ARDL ini, uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah dengan melihat hasil yang didapat dari metode ARCH atau *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* yang dikembangkan oleh Engle.

Dalam metode ARCH ini hipotesis nol menyatakan bahwa data yang diteliti tidak memiliki gejala heteroskedastisitas, sedangkan hipotesis alternatifnya menyatakan bahwa data yang diteliti memiliki gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian formulasi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_p = 0 \quad \text{Persamaan 3.15}$$

$$H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_p \neq 0 \quad \text{Persamaan 3.16}$$

Apabila hasil dari uji ARCH menyatakan bahwa hipotesis nol diterima, maka data pada penelitian tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, apabila hasil dari uji ARCH menyatakan bahwa hipotesis alternative yang diterima, maka data pada penelitian tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1 menunjukkan hasil deskripsi statistik dari pengolahan data menggunakan Excel dan diperoleh *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari tiap variabel pada penelitian ini. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Pembiayaan Murabahah memiliki rata-rata sebesar 109,580 miliar rupiah, standar deviasi sebesar 12,079 miliar rupiah, nilai maksimum sebesar 130,220 miliar rupiah, dan nilai minimum sebesar 90,507 miliar rupiah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan murabahah memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga hal tersebut memiliki arti bahwa data memiliki distribusi yang baik. Kemudian hasil dari nilai *mean* pada variabel DPK sebesar 224,573 miliar rupiah, nilai standar deviasi sebesar 42,866 miliar rupiah, nilai maksimum sebesar 293,374 miliar rupiah, nilai minimum sebesar 162,817 miliar rupiah. Melihat hasil tersebut, variabel DPK memiliki nilai *mean* yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga data tersebut memiliki distribusi yang baik. Hasil dari data CAR menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 17.65%, nilai standar deviasi sebesar 2.48%, nilai maksimum yang dimilikinya sebesar 21.39%, dan nilai minimumnya sebesar 14.09%. jika dilihat dari hasil tersebut, nilai *mean* yang dimiliki oleh variabel CAR lebih besar dari nilai standar deviasi, artinya data tersebut memiliki distribusi yang bagus.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pmur	67	90507.00	130220.00	109580.4328	12079.04808
Dpk	67	162817.00	293374.00	224573.0448	42866.32592
Car	67	14.09	21.39	17.6594	2.48014
Roa	67	.16	1.88	1.0591	.44192
Npf	67	3.23	6.17	4.4654	.84464
Fdr	67	77.02	92.56	83.0731	4.61820
Bopo	67	82.78	99.04	91.5300	4.61089
Birate	67	4.00	7.75	5.6306	1.17209
Inflasi	67	-.45	.97	.2485	.30464
Valid N (listwise)	67				

Data diolah SPSS 23, 2020

Kemudian, variabel ROA memiliki hasil nilai *mean* sebesar 1.06%, nilai standar deviasi adalah 0.44%, nilai maksimum yang dimiliki adalah 1.88%, dan nilai minimumnya adalah 0.16%. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *mean* pada variabel ROA lebih unggul dibanding nilai standar deviasinya, artinya data tersebut memiliki distribusi dengan bagus. Pada variabel NPF nilai *mean* yang didapat adalah 4.47%, nilai standar deviasinya adalah 0.844%, nilai maksimum sebesar 6.17%, dan nilai minimum sebesar 3.23%. Nilai *mean* dalam variabel NPF memiliki hasil yang lebih unggul dibanding nilai standar deviasinya, sehingga hal tersebut memiliki arti bahwa data NPF memiliki distribusi yang baik. Selain itu, nilai *mean* pada FDR memiliki hasil yang lebih besar dari nilai standar deviasinya, yaitu

83.07% sementara nilai standar deviasinya sebesar 4.61%, kemudian nilai maksimum yang dimilikinya sebesar 92.56%, dan nilai minimumnya sebesar 77.02%. Artinya, data tersebut telah terdistribusi dengan baik.

Kemudian, nilai *mean* yang dimiliki oleh variabel BOPO lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya, yaitu sebesar 91.53% dan nilai standar deviasinya sebesar 4.61%, sehingga data BOPO dapat dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi bagus. Nilai maksimumnya adalah 99.04% dan nilai minimumnya adalah 82.78%. Selain itu, nilai *mean* pada variabel BI Rate juga lebih unggul dari nilai standar deviasinya, yaitu 5.63% mengungguli 1.17%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini telah terdistribusi dengan baik dan bagus. Nilai maksimum yang dimiliki oleh data BI Rate sebesar 7.75%, sedangkan nilai minimumnya sebesar 4.00%. Namun, dalam variabel terakhir yaitu variabel Inflasi menghasilkan nilai *mean* sebesar 0.24%, nilai standar deviasinya adalah 0.304%, nilai maksimumnya adalah 0.97%, dan nilai minimum sebesar -0.45%. Melihat hasil tersebut, variabel Inflasi mempunyai nilai *mean* yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi yang bagus.

4.2 Uji Stasioneritas

Dalam menggunakan metode ARDL, langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisis uji akar unit yang digunakan untuk melihat data dari tiap variabel pada sebuah penelitian, dengan begitu akan terlihat apakah data tersebut memiliki kestasioneran atau tidak. Pengujian unit akar ini dapat berupa *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dan *Phillip-Peron* (PP), namun dalam penelitian ini

menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* untuk melakukan pengujian stasioneritas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan untuk uji stasioneritas adalah Pembiayaan Murabahah (Y), sedangkan untuk variabel independennya adalah DPK (X1), CAR (X2), ROA (X3), NPF (X4), FDR (X5), BOPO (X6), BI Rate (X7), dan Inflasi (X8).

Tabel 4.2 Hasil Uji Akar Unit (Stasioneritas) Pada *Augmented Dickey-Fuller*

Variabel	Level – I (0)			First Difference – I (1)		
	I	T	N	I	T	N
PMur (Y)	-0.4278	-2.1008	2.6293	-8.5244***	-8.4575***	-7.6900***
DPK (X1)	-0.0777	-3.0606	4.2702	-	-	-2.7963***
				10.7188***	10.6329***	
CAR (X2)	-0.8320	-2.1958	1.6858	-8.0270***	-7.9625***	-7.7188***
ROA(X3)	-1.6183	-3.7684**	-0.3076	-	-	-
				10.1035***	10.0227***	10.1515***
NPF (X4)	-1.0341	-3.4561*	-1.1099	-3.8007***	-3.7683**	-3.6907***
FDR (X5)	-1.2783	-0.9382	-1.2757	-	-	-
				10.8848***	10.9094***	10.7804***
BOPO (X6)	-0.9133	-3.3292*	-0.8824	-8.4693***	-8.4274***	-8.4499***
BI Rate (X7)	-1.1420	-1.3910	-1.5727	-5.6568***	-5.5983***	-5.4540***
Inflasi (X8)	-	-	-1.0917	-8.5090***	-8.4987***	-8.5832***
	7.2588***	7.6662***				

Data diolah Eviews 9, 2020

Keterangan tingkat signifikansi : (*) = 10%; (**) = 5%; (***) = 1%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari variabel Inflasi stasioner di tingkat level, di mana nilai ADF pada variabel Inflasi $>$ *Test Critical Values*. Sementara hasil dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, dan BI Rate tidak stasioner pada level. Artinya, sebagian besar dari variabel di atas stasioner pada I (1), dan hanya satu variabel yang stasioner pada I (0). Kemudian, hasil dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah), DPK, CAR, NPF, FDR, ROA, BOPO, dan BI Rate stasioner pada *first difference*, di mana nilai ADF pada ketujuh variabel tersebut $>$ *Test Critical Values*.

4.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat apakah data dari masing-masing variabel yang diteliti memiliki hubungan jangka panjang dengan variabel yang lain. Data yang dianalisis dalam uji kointegrasi ini menggunakan *Bound Testing Cointegration* yaitu dengan melihat apakah hasil dari nilai F statistic yang didapat lebih besar dari persentase signifikansi atau tidak. Dengan demikian, ketika hasil lebih besar dari presentasi signifikansi maka terjadi kointegrasi yang dapat dilanjutkan untuk mengestimasi data tersebut ke dalam persamaan jangka panjang.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi (*Bound Testing Cointegration*)

F-Statistic Value = 3.999182		
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)
10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2.5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

Data diolah Eviews 9, 2020

Hipotesis pada uji kointegrasi (*bound test*) adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat kointegrasi

H_a : Terdapat kointegrasi

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa nilai *F-Statistic Value* > nilai $I(0)$ dan $I(1)$, yaitu sebesar $3.999182 > 1.95$ dan 3.06 , sehingga menolak H_0 . Artinya, data tersebut memiliki nilai kointegrasi di mana hal ini menunjukkan bahwa data di atas dapat digunakan untuk mengetahui masing-masing dari variabel PMur (Pembiayaan Murabahah), DPK, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI Rate, dan Inflasi telah stasioner dan memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang.

4.4 Hasil Estimasi ARDL

Sebelum lanjut ke tahap berikutnya, diperlukannya menentukan panjang *lag* (kelambanan) optimum guna mendapatkan hasil yang terbaik untuk dilanjutkan ke tahap pengujian estimasi ARDL. Panjang *lag* optimum yang dipilih adalah 4 menggunakan kriteria info *Akaike* (AIC) untuk memperkirakan model ARDL (Widarjono, 2020). Untuk melihat hasil dari estimasi model regresi ARDL dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Estimasi ARDL

Variabel	Coefficients	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMUR_Y(-1)	0.656533	0.111940	5.865052	0.0000
DPK_X1	0.363138	0.044713	8.121619	0.0000
DPK_X1(-1)	-0.280763	0.065335	-4.297280	0.0002
DPK_X1(-2)	0.057058	0.052702	1.082654	0.2873
DPK_X1(-3)	-0.219094	0.051876	-4.223418	0.0002
DPK_X1(-4)	0.144420	0.041221	3.503549	0.0014
CAR_X2	227.4368	263.2387	0.863994	0.3942
CAR_X2(-1)	177.0754	323.9803	0.546562	0.5886
CAR_X2(-2)	-731.6967	390.2090	-1.875141	0.0702
CAR_X2(-3)	922.5172	302.5436	3.049204	0.0047

Tabel 4.4 Hasil Estimasi ARDL (Lanjutan)

ROA_X3	-1447.287	2102.259	-0.688444	0.4963
NPF_X4	-135.5198	544.1765	-0.249036	0.8050
NPF_X4(-1)	-2023.406	618.1229	-3.273469	0.0026
NPF_X4(-2)	1348.576	615.7054	2.190294	0.0361
NPF_X4(-3)	-2087.922	601.4850	-3.471278	0.0015
NPF_X4(-4)	1182.861	557.8601	2.120354	0.0421
FDR_X5	1112.060	141.8918	7.837380	0.0000
FDR_X5(-1)	-817.6828	196.2542	-4.166448	0.0002
FDR_X5(-2)	240.3826	178.1306	1.349474	0.1870
FDR_X5(-3)	-559.4312	163.7234	-3.416930	0.0018
FDR_X5(-4)	246.1672	147.9375	1.663994	0.1062
BOPO_X6	-158.5841	330.2656	-0.480171	0.6345
BOPO_X6(-1)	422.8325	143.0912	2.954986	0.0059
BOPO_X6(-2)	-141.5277	117.6972	-1.202472	0.2383
BOPO_X6(-4)	365.8948	120.9503	3.025165	0.0050
BI_RATE_X7	-1945.031	713.5154	-2.725983	0.0104
BI_RATE_X7(-1)	-1642.355	1066.978	-1.539259	0.1339
BI_RATE_X7(-2)	4644.179	910.4107	5.101191	0.0000
BI_RATE_X7(-3)	-2643.694	704.2615	-3.753853	0.0007
INFLASI_X8	100.9445	507.9008	0.198748	0.8438
C	-14690.56	45524.04	-0.322699	0.7491
R-Squared			0.998395	
Adjusted R-Squared			0.996791	
F-Statistic			622.2290	
Prob (F-Statistic)			0.000000	

Data diolah Eviews 9, 2020

4.4.1 R-Squared (Koefisien Determinasi)

R-squared atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Rentang nilai r-squared berkisar antara nol (0) sampai satu (1), di mana ketika nilai r-squared semakin mendekati angka satu (1), variabel independen yang dijelaskan

oleh variabel dependen akan semakin besar juga. Berdasarkan tabel 4.4, didapatkan hasil dari nilai *R-squared* adalah sebesar 0.9983 yang artinya sebesar 99.83% variabel Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, BI *rate*, dan Inflasi mampu menjelaskan variabel Pembiayaan Murabahah. Sementara sisanya sebesar 0.17% dijelaskan oleh variabel lain di luar faktor model.

4.4.2 Uji F-Statistik

Penelitian ini dapat menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% dalam melakukan uji F-statistiknya. Uji F-statistik ini memiliki kriteria yaitu dengan melakukan perbandingan nilai probabilitasnya dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hasil tersebut menyatakan bahwa secara bersama-sama variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil estimasi ARDL, nilai probabilitas pada F-statistik adalah sebesar 0.000000 yang artinya hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, Bopo, BI *Rate*, dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 bulan Juli.

4.4.3 Uji t-Statistik

Sama halnya dengan uji F-statistik, tingkat signifikansi uji t-statistik dalam penelitian ini menggunakan 1%, 5%, dan 10%. Kriteria yang dimiliki oleh uji t-statistik adalah melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel atau nilai

probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi. Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial atau individu variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, begitupun sebaliknya. Namun ketika membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi, hasil yang dilihat adalah apabila nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka hasil tersebut menyatakan bahwa secara parsial atau individu variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil estimasi ARDL, variabel yang memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020 bulan Juli adalah Dana Pihak Ketiga, FDR, dan BI *Rate*, karena hasil yang diperoleh dari ketiga variabel independen tersebut adalah nilai probabilitas t-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya pengujian asumsi klasik adalah untuk melihat apakah terdapat pelanggaran terhadap asumsi-asumsi dasar ekonometri pada data variabel yang diteliti. Dengan demikian, uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Apabila dari ketiga uji asumsi klasik tersebut memiliki status yang aman dan tidak melanggar asumsi dasar ekonometri, maka dapat melanjutkan analisis regresi (Supriani & Sudarsono, 2018).

4.5.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah data dalam model regresi ini memiliki masalah autokorelasi atau tidak. Jika data memiliki masalah autokorelasi, maka dapat diperbaiki dengan menggunakan model HAC dalam regresi ARDL. Model HAC tidak menyembuhkan hasil dari adanya masalah autokorelasi, namun hanya memilih model terbaik dalam melakukan regresi. Uji *LM Test* digunakan untuk melihat apakah terdapat masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi (*LM Test*)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.001582	Prob. F(1,30)	0.9685
Obs*R-squared	0.003323	Prob. Chi-Square(1)	0.9540

Data diolah Eviews 9, 2020

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat masalah autokorelasi

H_a : Terdapat masalah autokorelasi

α : 5%

Dari tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *chi square* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar $0.9540 > 0.05$ sehingga gagal menolak H_0 . Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa tidak

terdapat masalah autokorelasi dapat diterima dalam penelitian ini karena hasil dari uji LM *Test* memiliki hasil yang serupa dengan hipotesis.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas pada model ARDL adalah untuk melihat apakah data yang diregresi memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas pada model ARDL ini menggunakan metode ARCH dengan Lag 1. Hasil dari model regresi yang baik adalah adanya homoskedastisitas atau tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.236550	Prob. F(1,60)	0.6285
Obs*R-squared	0.243476	Prob. Chi-Square(1)	0.6217

Data diolah Eviews 9, 2020

Hipotesis :

H_0 : Tidak memiliki gejala heteroskedastisitas

H_a : Memiliki gejala heteroskedastisitas

α : 5%

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6, nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.6217 > 0.05 sehingga gagal menolak H_0 . Dengan demikian, dapat diartikan bahwa hasil

dari model regresi ini memiliki data yang homokedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga hipotesisnya tidak ditolak.

4.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Estimasi ARDL jangka pendek dilakukan untuk melihat masing-masing variabel yang memiliki pengaruh satu sama lain dalam periode jangka pendek.

Tabel 4.7 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek

Variabel	Coefficients	Std. Error	T-Statistics	Prob.
D(DPK_X1)	0.363138	0.044713	8.121619	0.0000
D(DPK_X1(-1))	-0.057058	0.052702	-1.082654	0.2873
D(DPK_X1(-2))	0.219094	0.051876	4.223418	0.0002
D(DPK_X1(-3))	-0.144420	0.041221	-3.503549	0.0014
D(CAR_X2)	227.436753	263.238690	0.863994	0.3942
D(CAR_X2(-1))	731.696695	390.208951	1.875141	0.0702
D(CAR_X2(-2))	-922.517249	302.543607	-3.049204	0.0047
D(ROA_X3)	-1447.287053	2102.259099	-0.688444	0.4963
D(NPF_X4)	-135.519751	544.176493	-0.249036	0.8050
D(NPF_X4(-1))	-1348.575683	615.705371	-2.190294	0.0361
D(NPF_X4(-2))	2087.921579	601.484985	3.471278	0.0015
D(NPF_X4(-3))	-1182.860828	557.860128	-2.120354	0.0421
D(FDR_X5_)	1112.060018	141.891801	7.837380	0.0000
D(FDR_X5(-1))	-240.382627	178.130558	-1.349474	0.1870
D(FDR_X5(-2))	559.431180	163.723351	3.416930	0.0018
D(FDR_X5(-3))	-246.167157	147.937505	-1.663994	0.1062
D(BOPO_X6)	-158.584091	330.265563	-0.480171	0.6345
D(BOPO_X6(-1))	141.527660	117.697226	1.202472	0.2383
D(BOPO_X6(-2))	194.071290	124.246530	1.561986	0.1284
D(BOPO_X6(-3))	-365.894773	120.950335	-3.025165	0.0050
D(BI_RATE_X7)	-1945.030663	713.515413	-2.725983	0.0104
D(BI_RATE_X7(-1))	-4644.179066	910.410660	-5.101191	0.0000

Tabel 4.7 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek (Lanjutan)

D(BI_RATE_X7(-2))	2643.694128	704.261527	3.753853	0.0007
D(INFLASI_X8)	100.944485	507.900777	0.198748	0.8438
CointEq(-1)	-0.343467	0.111940	-3.068324	0.0044

Data diolah Eviews 9, 2020

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari estimasi ARDL jangka pendek pada tabel di atas, didapatkan nilai CointEq (-1) sebesar -0.343467 dengan probabilitas 0.0044 dan signifikan di berbagai tingkat alpha, yaitu 1%, 5%, dan 10% (0.01, 0.05, dan 0.1%). Artinya, data tersebut memiliki kointegrasi dalam jangka pendek. Selanjutnya, koefisien CointEq ini dapat digunakan untuk mengukur penyesuaian pada kecepatan yang akan terjadi. Nilai CointEq pada tabel di atas dikatakan valid karena hasil yang diperoleh menunjukkan negatif dan signifikan. Selain itu, hasil estimasi ARDL jangka pendek dapat dilihat nilai probabilitas dari t-statistiknya. Hasil dari probabilitas tersebut dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi alpha (α) 1%, 5%, dan 10%. Apabila nilai probabilitas memiliki hasil yang lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (α), maka hal tersebut dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi alpha (α), maka data tersebut tidak berpengaruh atau tidak signifikan. Kemudian, variabel yang paling berpengaruh dan signifikan adalah *BI Rate* dengan koefisien sebesar -1945.030663 dan probabilitas sebesar 0.0104.

Tabel 4.8 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Pendek

Variabel	t-Statistics	Prob.*	Keterangan
D(DPK_X1)	8.121619	0.0000	Signifikan

**Tabel 4.8 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Pendek
(Lanjutan)**

D(DPK_X1(-1))	-1.082654	0.2873	Tidak Signifikan
D(DPK_X1(-2))	4.223418	0.0002	Signifikan
D(DPK_X1(-3))	-3.503549	0.0014	Signifikan
D(CAR_X2)	0.863994	0.3942	Tidak Signifikan
D(CAR_X2(-1))	1.875141	0.0702	Signifikan
D(CAR_X2(-2))	-3.049204	0.0047	Signifikan
D(ROA_X3)	-0.688444	0.4963	Tidak Signifikan
D(NPF_X4)	-0.249036	0.8050	Tidak Signifikan
D(NPF_X4(-1))	-2.190294	0.0361	Signifikan
D(NPF_X4(-2))	3.471278	0.0015	Signifikan
D(NPF_X4(-3))	-2.120354	0.0421	Signifikan
D(FDR_X5)	7.837380	0.0000	Signifikan
D(FDR_X5(-1))	-1.349474	0.1870	Signifikan
D(FDR_X5(-2))	3.416930	0.0018	Signifikan
D(FDR_X5(-3))	-1.663994	0.1062	Signifikan
D(BOPO_X6)	-0.480171	0.6345	Tidak Signifikan
D(BOPO_X6(-1))	1.202472	0.2383	Tidak Signifikan
D(BOPO_X6(-2))	1.561986	0.1284	Signifikan
D(BOPO_X6(-3))	-3.025165	0.0050	Signifikan
D(BI_RATE_X7)	-2.725983	0.0104	Signifikan
D(BI_RATE_X7(-1))	-5.101191	0.0000	Signifikan
D(BI_RATE_X7(-2))	3.753853	0.0007	Signifikan
D(INFLASI_X8)	0.198748	0.8438	Tidak Signifikan
CointEq(-1)	-3.068324	0.0044	Signifikan

Data diolah Eviews 9, 2020

4.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Tahap selanjutnya setelah mengestimasi dan melihat hasil dari jangka pendek adalah melakukan estimasi pada jangka panjang. Tujuan dari estimasi model ARDL jangka panjang ini sama dengan jangka pendek, yaitu melihat masing-masing variabel independen apakah memiliki hubungan jangka panjang dengan variabel dependen atau tidak.

Tabel 4.9 Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variabel	Coefficients	Std. Error	T-Statistics	Prob.
DPK_X1	0.188548	0.114889	1.641132	0.1109
CAR_X2	1733.301706	751.542581	2.306325	0.0279
ROA_X3	-4213.753014	6154.071062	-0.684710	0.4986
NPF_X4	-4994.391851	1754.707541	-2.846282	0.0078
FDR_X5	644.881575	485.399036	1.328560	0.1937
BOPO_X6	857.560671	874.524191	0.980603	0.3344
BI_RATE_X7	-4620.236122	886.724485	-5.210453	0.0000
Inflasi_X8	293.898248	1472.205307	0.199631	0.8431
C	-42771.325951	139307.912416	-0.307027	0.7609

Data diolah Eviews 9, 2020

Sama halnya dengan jangka pendek, hasil estimasi ARDL pada jangka panjang dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari t-statistiknya. Hasil dari probabilitas tersebut dibandingkan dengan nilai tingkat signifikansi alpha (α) 1%, 5%, dan 10%. Apabila nilai probabilitas memiliki hasil yang lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (α), maka hal tersebut dapat dikatakan berpengaruh dan signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi alpha (α), maka data tersebut tidak berpengaruh atau tidak signifikan. Berdasarkan tabel 4.9, variabel yang paling berpengaruh dan signifikan adalah NPF dengan koefisien sebesar -4994.391851 dan probabilitas sebesar 0.0078.

Tabel 4.10 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Panjang

Variabel	t-Statistic	Prob.*	Keterangan
DPK_X1	1.641132	0.1109	Signifikan
CAR_X2	2.306325	0.0279	Signifikan
ROA_X3	-0.684710	0.4986	Tidak Signifikan
NPF_X4	-2.846282	0.0078	Signifikan
FDR_X5	1.328560	0.1937	Signifikan
BOPO_X6	0.980603	0.3344	Tidak Signifikan

**Tabel 4.10 Hasil Uji t-Statistik pada Estimasi ARDL Jangka Panjang
(Lanjutan)**

BI_RATE_X7	-5.210453	0.0000	Signifikan
Inflasi_X8	0.199631	0.8431	Tidak Signifikan
C	-0.307027	0.7609	Tidak Signifikan

Data diolah Eviews 9, 2020

4.8 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil estimasi ARDL jangka pendek dan jangka panjang, terdapat beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependennya. Hal tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut :

4.8.1 Hasil Estimasi ARDL Jangka Pendek

4.8.1.1 Dana Pihak Ketiga (χ_1)

a. DPK χ_1 terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil tabel 4.8, nilai probabilitas dari variabel Dana Pihak Ketiga lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.363138. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dengan hubungannya yang positif dalam periode jangka pendek. Artinya, ketika variabel Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 1 miliar rupiah, maka akan meningkatkan Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah sebesar 0.363138.

b. DPK χ_1 (-2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas Dana Pihak Ketiga (-2) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.0002. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel Dana Pihak Ketiga dalam jangka pendek. Dapat disimpulkan ketika variabel Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan sebesar 1 miliar rupiah, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan naik juga sebesar 0.219094.

c. DPK χ_1 (-3) terhadap Pembiayaan Murabahah

Nilai probabilitas pada variabel DPK (-3) adalah 0.0014 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%. Nilai koefisien yang dihasilkan pun sebesar -0.144420, yang artinya variabel DPK (-3) memiliki hubungan yang negative namun signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah di jangka pendek. Jadi, ketika Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 1 miliar rupiah, maka hal tersebut dapat menurunkan Pembiayaan Murabahah sebesar 0.144420.

4.8.1.2 *Capital Adequacy Ratio* (χ_2)

a. CAR χ_2 (-1) terhadap Pembiayaan Murabahah

Tabel estimasi ARDL jangka pendek menunjukkan bahwa nilai probabilitas CAR (-1) adalah 0.0702 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 10%. Berarti variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam periode jangka pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan

apabila variabel CAR meningkat sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah akan meningkat pula sebesar 731.696695.

b. CAR χ_2 (-2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas CAR (-2) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.0047. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel CAR dalam jangka pendek. Dapat disimpulkan ketika variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan menurun sebesar 922.517249.

4.8.1.3 *Non Performing Financing* (χ_4)

a. NPF χ_4 (-1) terhadap Pembiayaan Murabahah

Tabel estimasi ARDL jangka pendek menunjukkan bahwa nilai probabilitas NPF (-1) adalah 0.0361 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, sementara nilai koefisiennya adalah -1348.575683. Berarti variabel NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam periode jangka pendek namun hubungannya negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila variabel NPF meningkat sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 1348.575683.

b. NPF χ_4 (-2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas NPF (-2) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.0015, nilai koefisien yang dihasilkan adalah 2087.921579. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel NPF dalam jangka pendek dan hubungannya adalah positif. Dapat disimpulkan ketika variabel NPF mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan meningkat sebesar 2087.921579.

c. NPF χ_4 (-3) terhadap Pembiayaan Murabahah

Nilai probabilitas pada variabel NPF (-3) adalah 0.0421 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%. Nilai koefisien yang dihasilkan pun sebesar -1182.860828, yang artinya variabel NPF (-3) memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah di jangka pendek. Jadi, ketika NPF meningkat sebesar 1 persen, maka hal tersebut dapat menurunkan Pembiayaan Murabahah sebesar 1182.860828.

4.8.1.4 *Financing to Deposit Ratio* (χ_5)

a. FDR χ_5 terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil tabel 4.8, nilai probabilitas dari variabel FDR lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 1112.060018. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dengan hubungannya yang positif dalam periode

jangka pendek. Artinya, ketika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan menaikkan Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah sebesar 1112.060018.

b. FDR χ_5 (-1) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas FDR (-1) sebesar 0.1870. Apabila dibagi 2 akan menghasilkan nilai sebesar 0.0935, maka akan signifikan pada alpha (α) 10%. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah -240.382627. Dengan demikian, FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah. Dapat disimpulkan ketika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan menurun sebesar 240.382627.

c. FDR χ_5 (-2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas FDR (-2) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.0018, nilai koefisien yang dihasilkan adalah 559.431180. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel NPF dalam jangka pendek dan hubungannya adalah positif. Dapat disimpulkan ketika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan meningkat sebesar 559.431180.

d. FDR χ_5 (-3) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas FDR (-3) sebesar 0.1062. Apabila dibagi 2 akan menghasilkan nilai sebesar 0.0531,

maka akan signifikan pada alpha (α) 10%. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah -246.167157. Dengan demikian, FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah. Dapat disimpulkan ketika variabel FDR mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan menurun sebesar 246.167157.

4.8.1.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (χ_6)

a. BOPO χ_6 (-2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas BOPO (-2) sebesar 0.1284. Apabila dibagi 2 akan menghasilkan nilai sebesar 0.0642, maka akan signifikan pada alpha (α) 10%. Nilai koefisien yang dihasilkan adalah 194.071290. Dengan demikian, BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan Murabahah. Dapat disimpulkan ketika variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan naik sebesar 194.071290.

b. BOPO χ_6 (-3) terhadap Pembiayaan Murabahah

Nilai probabilitas pada variabel BOPO (-3) adalah 0.0050 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%. Nilai koefisien yang dihasilkan pun sebesar -365.894773, yang artinya variabel BOPO (-3) memiliki hubungan yang negatif namun signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah di jangka pendek. Jadi, ketika BOPO meningkat sebesar 1 persen, maka hal tersebut dapat menurunkan Pembiayaan Murabahah sebesar 365.894773.

4.8.1.6 BI Rate (χ_7)

a. BI Rate χ_7 terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil tabel 4.8, nilai probabilitas dari variabel *BI Rate* lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar $0.0104 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -1945.030663 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah dengan hubungannya yang negatif dalam periode jangka pendek. Artinya, ketika variabel *BI Rate* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah sebesar 1945.030663 .

b. BI Rate χ_7 (-1) terhadap Pembiayaan Murabahah

Tabel estimasi ARDL jangka pendek menunjukkan bahwa nilai probabilitas *BI Rate* (-1) adalah 0.0000 yang memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, sementara nilai koefisiennya adalah -4644.179066 . Berarti variabel *BI Rate* berpengaruh signifikan dengan hubungan yang negatif terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam periode jangka pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila variabel *BI Rate* meningkat sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah akan meningkat juga sebesar 4644.179066 .

c. BI Rate χ_7 (-2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Hasil yang didapatkan pada tabel 4.8 atas nilai probabilitas *BI Rate* (-2) lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.0007 ,

nilai koefisien yang dihasilkan adalah 2643.694128. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel *BI Rate* dalam jangka pendek dan hubungannya adalah positif. Dapat disimpulkan ketika variabel *BI Rate* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan meningkat sebesar 2643.694128.

4.8.2 Hasil Estimasi ARDL Jangka Panjang

a. Dana Pihak Ketiga (χ_1) Terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan tabel 4.10, nilai probabilitas Dana Pihak Ketiga sebesar 0.1109. Hasil tersebut dapat dibagi 2 sehingga menghasilkan nilai sebesar 0.05545, artinya nilai tersebut signifikan pada alpha (α) 10%. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.188548, sehingga Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Ketika Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan naik sebesar 0.188548.

b. CAR (χ_2) terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari tabel 4.10 hasil dari nilai probabilitas atas variabel CAR lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu sebesar 0.0279 dengan nilai koefisien sebesar 1733.301706. Berarti dalam jangka panjang, variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah. Jadi, ketika CAR meningkat sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan naik sebesar 1733.301706.

c. NPF (χ_4) terhadap Pembiayaan Murabahah

Tabel estimasi ARDL jangka panjang menunjukkan hasil dari nilai probabilitas NPF sebesar 0.0078, yang artinya hasil tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%. Nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -4994.391851, sehingga variabel NPF mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah akan turun sebesar 4994.391851.

d. FDR (χ_7) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan tabel 4.10, nilai probabilitas FDR sebesar 0.1937. Hasil tersebut dapat dibagi 2 sehingga menghasilkan nilai sebesar 0.09685, artinya nilai tersebut signifikan pada alpha (α) 10%. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 644.881575, sehingga FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Ketika FDR meningkat sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah pun akan naik sebesar 644.881575.

e. BI Rate (χ_7) terhadap Pembiayaan Murabahah

Pada tabel 4.10, hasil dari nilai probabilitas BI Rate menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha (α) 5%, yaitu 0.0000 dengan nilai koefisien -4620.236122. Hal tersebut menggambarkan bahwa Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh BI Rate secara signifikan di jangka panjang dengan hubungan yang negatif.

Artinya, ketika *BI Rate* mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah akan turun sebesar 4620.236122.

4.9 Analisis Ekonomi

Melihat hasil dari estimasi ARDL, didapatkan nilai *r-squared* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0.9983. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah mampu dijelaskan oleh variasi dalam model, yaitu oleh variabel Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO, *BI Rate*, dan Inflasi sebesar 99.83%. Sedangkan sisa dari hasil tersebut yakni 0.17% dijelaskan oleh variabel lain di luar faktor model. Penjelasan berikutnya mengenai masing-masing variabel independen pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang ada di Perbankan Syariah yang dapat dialokasikan ke dalam bentuk pembiayaan, misalnya Pembiayaan Murabahah. Dalam hasil yang didapat, Dana Pihak Ketiga pada jangka pendek dan jangka panjang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan dan positif.

Hal ini berarti ketika Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan jumlah Pembiayaan Murabahah. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (2013), dan Ali & Miftahurrohman (2016). Dengan demikian, hipotesis H1 dapat diterima pada jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini menandakan bahwa Dana

Pihak Ketiga memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam melancarkan penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah karena banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di BUS.

2. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Variabel CAR pada jangka pendek memiliki nilai yang tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Hal ini berarti meski hubungan keduanya adalah positif, namun Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel CAR dalam jangka pendek. Hasil tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang diteliti oleh Wardiantika & Kusumaningtias (2014) dan Aziza & Mulazid (2015).

Hal tersebut bisa saja terjadi karena tingkat kecukupan modal Bank yang diukur oleh rasio CAR pada tahun penelitian tersebut mengalami gangguan akibat melonjaknya pengalokasian dana yang disalurkan oleh Bank dalam jangka pendek. Hal ini menyebabkan Bank untuk mempertahankan kreditnya agar tidak disalurkan, karena semakin tingginya penyaluran kredit maka kemungkinan aset yang beresiko akan tinggi juga. Dengan demikian, penambahan modal perlu dilakukan oleh Bank agar dapat memenuhi kategori rasio CAR yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia. Maka dari itu hipotesis H2 tidak diterima dalam jangka pendek.

Berbeda dengan jangka pendek, hasil variabel CAR pada jangka panjang memiliki nilai yang signifikan. Artinya, variabel CAR mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dan hubungannya positif dalam jangka panjang. Sehingga hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Kusniningrum & Riduwan (2016) dan Nahrawi (2017). Hipotesis H2 tidak ditolak dalam jangka panjang.

Tingginya rasio CAR dalam Bank akan memudahkan pengalokasian dana berupa pembiayaan murabahah menjadi tinggi juga, karena modal yang disediakan oleh Bank telah berhasil dalam menghadapi kerugian atau resiko yang tinggi dari pembiayaan yang disalurkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditunjukkan bahwa Bank dalam jangka panjang sudah mampu dan bijak mengendalikan kinerjanya dalam mengatasi resiko yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank sudah baik.

3. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dalam jangka pendek dan jangka panjang, Pembiayaan Murabahah tidak dipengaruhi oleh ROA. Karena hasil menunjukkan bahwa nilai ROA tidak signifikan dalam kedua jangka tersebut, yaitu pada jangka pendek dan jangka panjang terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian, hipotesis H3 tidak dapat diterima dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini tidak memiliki kesesuaian dengan hasil yang didapat oleh penelitian Luthfi (2013) yang menyatakan bahwa variabel

ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. Namun, hasil dari penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Rachmawaty & Idayati (2017) yang mengatakan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil, seperti dalam penggunaan sampel. Selain itu, naikturunnya rasio ROA atau tingkat laba pada Bank Umum Syariah tidak stabil tiap bulannya, serta tingkat rasio ROA yang masih rendah sehingga hal tersebut menjadi pemicu bahwa Pembiayaan Murabahah pada BUS tidak dipengaruhi oleh ROA dalam penelitian ini.

4. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Dalam jangka pendek, variabel NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah karena hasil yang didapat tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena bukan hanya Pembiayaan Murabahah saja yang termasuk dalam kredit macet, namun ada berbagai jenis pembiayaan dengan tingginya kredit macet yang dimiliki. dengan demikian hipotesis pada H4 ditolak dalam jangka pendek. Hasil ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Ali & Miftahurrohman (2016) di mana hasil penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah.

Namun dalam jangka panjang, NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di

Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan yang dialami oleh NPF akan menurunkan jumlah Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, karena semakin tingginya tingkat kredit macet yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah maka Pembiayaan Murabahah yang disalurkan pun akan rendah, begitupun sebaliknya. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardiantika & Kusumaningtias (2014) dan Prastanto (2013). Dengan demikian hipotesis pada H4 diterima dalam jangka panjang.

Kategori tingkat NPF yang telah ditentukan oleh BI adalah sekitar 5%, sehingga jika tingkat NPF dalam suatu Bank berada di bawah 5% dapat dikatakan wajar. Hal tersebut menjadikan Bank perlu memelihara tingkat kesehatan yang dimilikinya agar tingkat NPF tidak melonjak tinggi. Apabila Bank memiliki tingkat NPF yang lebih besar dari 5%, maka hal tersebut menyebabkan kehati-hatian terhadap pihak Bank dalam hal penyaluran pembiayaannya yang menjadi berkurang.

5. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

FDR mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah secara signifikan dan positif. Artinya, ketika tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah tinggi maka akan melancarkan penyaluran Pembiayaan Murabahah yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Dengan demikian hipotesis pada H5 tidak ditolak dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh

Kusnianingrum & Riduwan (2016) yang memberikan hasil Pembiayaan Murabahah dipengaruhi oleh FDR secara signifikan dan positif.

Tingkat rata-rata FDR pada periode penelitian ini adalah 83.07%, yang artinya nilai tersebut masih dikategorikan wajar sehingga kesehatan Bank tetap terjaga, karena masih berada di bawah ketentuan tingkat FDR yang berkisar 85%-110%. Melihat pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Bank sudah baik dalam melakukan penyaluran dana dalam hal pembiayaan yang berarti total pembiayaan murabahah yang dialokasikan oleh Bank telah sesuai dengan penerimaan Dana Pihak Ketiga.

6. Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pada jangka pendek dan jangka panjang, Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh variabel BOPO secara signifikan. Hasil ini mendukung temuan dari Wahyudi (2016) dan Ali & Miftahurrohman (2016) yang menunjukkan variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini tidak selaras dengan pernyataan teori yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap variabel pembiayaan murabahah, sehingga hipotesis pada H6 tidak dapat diterima dalam kedua jangka tersebut.

Tidak berpengaruhnya BOPO terhadap Pembiayaan Murabahah pada penelitian ini dapat disebabkan oleh tingkat BOPO yang tinggi dapat menyebabkan tingkat efisien yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah

belum berhasil karena kegiatan operasional yang dijalankan belum maksimal.

7. Pengaruh BI *Rate* terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

BI *Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di kedua jangka, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini memperkuat temuan yang dilakukan oleh Ma'arifa & Budiyo (2015) yang menunjukkan variabel BI *Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian, hipotesis pada H7 ditolak pada kedua jangka.

Berdasarkan pernyataan dan hasil tersebut dapat ditunjukkan bahwa tingkat BI *Rate* dalam Bank Umum Syariah itu tinggi, sehingga penyaluran dana berupa pembiayaan murabahah akan berkurang karena margin murabahah yang dimiliki Bank Syariah ditentukan oleh tingkat BI *rate*. Hal tersebut menyebabkan turunnya minat masyarakat dalam menggunakan pembiayaan murabahah.

8. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Pembiayaan Murabahah tidak dipengaruhi oleh Inflasi secara signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil ini tidak sebanding dengan hasil dari penelitian Chendrawan (2016) yang menunjukkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Kemudian pada penelitian Anisa & Triuspitorini

(2019) hasil yang didapatkan adalah inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Dengan demikian, melihat hasil output yang telah diolah H7 tidak dapat diterima dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dapat disebabkan oleh tidak konsistennya tingkat inflasi pada penelitian periode ini yang dapat dilihat dari hasil tabel statistik deskriptif yang telah diolah bahwa nilai maksimumnya adalah 0.97% sedangkan nilai minimumnya adalah -0.45%, sehingga menunjukkan bahwasannya tingkat inflasi selalu mengalami naik-turun yang tidak stabil atau selalu berfluktuasi. Dengan demikian, pembiayaan murabahah tidak dapat dipengaruhi oleh inflasi pada penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Melihat hasil yang telah dinyatakan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil, pengaruh, serta hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Kesimpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada estimasi jangka pendek dan jangka panjang, hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah adalah positif dan signifikan.
2. Variabel CAR tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam jangka pendek, sementara dalam jangka panjang Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh CAR yang memiliki hubungan positif antara keduanya.
3. Dalam jangka pendek dan jangka panjang, Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh tingkat ROA, sehingga hubungan antar keduanya tidak signifikan.
4. Dalam estimasi jangka pendek, variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, namun dalam jangka panjang hubungan keduanya adalah negatif dan signifikan, sehingga NPF mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di jangka panjang.

5. FDR mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di jangka pendek dan jangka panjang karena hubungannya adalah positif.
6. BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah di kedua jangka, yaitu jangka pendek dan jangka panjang.
7. Lain halnya dengan *BI Rate* yang sama-sama berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah dalam estimasi jangka pendek dan jangka panjang.
8. Terakhir adalah variabel inflasi, yang tidak mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dalam jangka pendek dan jangka panjang.
9. Dalam penelitian ini, variabel yang paling berpengaruh dan signifikan di jangka pendek adalah *BI Rate* sedangkan dalam jangka panjang adalah NPF.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi yang didapatkan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dengan demikian, semakin banyak masyarakat yang menyimpan dananya di Bank Umum Syariah akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Perbankan Syariah dan para praktisi dapat mempertahankan atau lebih meningkatkan produktivitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Syariah. Melihat hasil dari penelitian ini, diharapkan Bank Umum Syariah mampu meningkatkan tingkat kecukupan modal yang dimilikinya agar dapat

menyalurkan dana kepada masyarakat, serta mampu menghadapi resiko yang akan dialaminya.

3. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa ROA tidak signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Dengan demikian, Bank Umum Syariah perlu meningkatkan laba yang dihasilkan agar dapat menyalurkan pembiayaan yang dimilikinya.
4. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang ada di sebuah perbankan. Dengan adanya penelitian ini, Bank Umum Syariah diharapkan mampu menjaga tingkat pembiayaan bermasalah tersebut agar tidak terlalu tinggi. Tingkat pembiayaan bermasalah yang terlalu tinggi menyebabkan kesehatan pada Bank Umum Syariah menjadi buruk, sehingga tidak dapat menyalurkan pembiayaan dengan baik. Dengan demikian, Bank perlu berhati-hati dalam memelihara tingkat kesehatannya.
5. FDR yang signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah menandakan bahwa Bank sudah baik dalam melakukan penyaluran dana. Oleh karena itu, Bank diharapkan dapat menjaga asetnya agar tetap likuiditas untuk memenuhi kewajibannya atas pencairan dan penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah.
6. Hasil yang diperoleh dari variabel BOPO adalah tidak berpengaruh karena masih tingginya tingkat BOPO yang menyebabkan Bank Syariah belum berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, diharapkan Bank Syariah perlu menjaga tingkat efisien yang ditinjau dari rasio nilai beban operasional agar tidak terlihat rendah.

7. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak menggunakan bunga melainkan sistem bagi hasil. Pengaruh suku bunga *BI Rate* pada penelitian ini menjadi perhatian perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Suku bunga yang meningkat pada perbankan konvensional akan berdampak buruk terhadap pembiayaan murabahah, karena masyarakat akan mengurangi minatnya atas pembiayaan murabahah. Dengan demikian, perbankan syariah perlu mengendalikan sistem bagi hasil yang didapatkan.
8. Pemerintah perlu menjaga tingkat inflasi dengan sebaik mungkin agar tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Inflasi tidak selalu berdampak buruk pada perekonomian, karena inflasi yang baik akan memberikan kondisi perekonomian yang stabil dalam sebuah negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, S. D. N. (2018). Analisis Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Ali, H., & Miftahurrohman, M. (2016). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 31–44.
- Amalia, R., & Hidayah, K. (2015). Pengaruh Dpk, Margin Keuntungan, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Return on Asset, Dan Npf Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia Periode 2009 - 2019. *Jurnal REKSA : Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 4(1), 1–19.
- Anisa, L. S., & Triuspitorini, F. A. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Finance Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(1), 52–64.
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. D. E. S. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2, 1–15.
- Badan Pusat Statistik, Data BI Rate 2015-2020, diambil 10 Oktober 2020 dari

www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik, Data Inflasi 2015-2020, diambil 10 Oktober 2020 dari

www.bps.go.id

Chendrawan, T. S. (2016). Sertifikat wadiah bank indonesia (swbi), jumlah uang beredar (m1), non performing financing (npf), dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah. *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)*, 6(2), 140–165.

Ismail, J., & Kadir, R. (2020). Determinan Pembiayaan Murabahah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 1–10.

Kusnianingrum, D., & Riduwan, A. (2016). Determinan Pembiayaan Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–19.

Luthfi, M. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 367–383.

Ma'arifa, S. F., & Budiyo, I. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2006-2014. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–15.

Nahrawi, A. A. (2017). Original Research Article Pengaruh Capital Adequacy

Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah Amirah Ahmad Nahrawi *. *Perisai*, 1(April), 141–179.

Nurhasanah, & Melzattia, S. (2019). Analysis of Murabaha Financing from Influence of Asset, Deposit Fund, and Profitability. *Journal of Economics and Business*, 2(3), 618–626.

Nurrochman, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14.

Octavina, K., & Darma, E. S. (2012). Pengaruh kas, bonus swbi (sertifikat wadiah bank indonesia), marjin keuntungan, dan dana pihak ketiga terhadap pembiayaan murabahah. *13*(1), 53–67.

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2015-2020, diambil 10 Oktober 2020, dari www.ojk.go.id

Prastanto. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(1), 2011–2014.

Rachmawaty, J. R., & Idayati, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Jual-Beli Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–24.

Rimadhani, M., & Erza, O. (2017). Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode

2008.01-2011.12. *Media Ekonomi*, 19(1), 27.

Riyadi, S., & Raffii, R. M. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Bi Rate, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Perbanas Rerview*, 3(2), 18.

Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah : Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Wahyudi, A. (2016). Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(September), 227–236.

Wardiantika, L., & Kusumaningtias, R. (2014). Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPM STIM YKPN.

- Widarjono, A. (2020). Stability of Islamic banks in Indonesia: Autoregressive Distributed Lag Approach. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1), 40–52.
- Yaya, R., Martawireja, A., & Abdurahim, A. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Yumanita, D., & Ascarya. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum. In \ (Vol. 14, Issue 14). [http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14. Bank Syariah Gambaran Umum.pdf](http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/bi-dan-publik/kebanksentralan/Documents/14.Bank%20Syariah%20Gambaran%20Umum.pdf)
- Zandi, G., & Ariffin, N. M. (2012). Some issues on Murabahah practices in Iran and Malaysian Islamic banks. *African Journal of Business Management*, 6(24), 1–18.
- Zulpahmi, Z., Fitriasia, & Rizqiana, E. (2018). Pengaruh biaya operasional, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap margin murabahah pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(2), 81–86.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A Data Variabel Dependen dan Independen

PERIODE	Pmur	DPK	CAR	ROA	NPF	FDR	BOPO	BI RATE	INFLASI
Jan-15	90521	164291	14.16	0.88	5.56	88.85	94.80	7.75	-0.24
Feb-15	90507	163159	14.38	0.78	5.83	89.37	94.23	7.5	-0.36
Mar-15	91367	165034	14.43	0.69	5.49	89.15	95.98	7.5	0.17
Apr-15	91074	164400	14.5	0.62	5.20	89.57	96.69	7.5	0.36
May-15	91532	164375	14.37	0.63	5.44	90.05	96.51	7.5	0.5
Jun-15	92223	162817	14.09	0.50	5.09	92.56	96.98	7.5	0.54
Jul-15	91378	165378	14.47	0.50	5.30	90.13	97.08	7.5	0.93
Aug-15	91371	164561	15.05	0.46	5.30	90.72	97.30	7.5	0.39
Sep-15	92146	166433	15.15	0.49	5.14	90.82	96.94	7.5	-0.05
Oct-15	91992	165857	14.96	0.51	5.16	90.67	96.71	7.5	-0.08
Nov-15	92289	167150	15.31	0.52	5.13	90.26	96.75	7.5	0.21
Dec-15	93642	174895	15.02	0.49	4.84	88.03	97.01	7.5	0.96
Jan-16	93561	173230	15.11	1.01	5.46	87.86	95.28	7.25	0.51
Feb-16	92815	173834	15.44	0.81	5.59	87.30	94.49	7	-0.09
Mar-16	92630	174779	14.90	0.88	5.35	87.52	94.40	6.75	0.19
Apr-16	93017	174135	15.43	0.80	5.48	88.11	94.71	6.75	-0.45
May-16	93982	174354	14.78	0.16	6.17	89.31	99.04	6.75	0.24
Jun-16	95341	177051	14.72	0.73	5.68	89.32	95.61	6.5	0.66
Jul-16	95114	178768	14.86	0.63	5.32	87.58	96.15	6.5	0.69
Aug-16	95084	178934	14.87	0.48	5.55	87.53	96.96	5.25	-0.02
Sep-16	107839	198976	15.43	0.59	4.67	86.43	96.27	5	0.22
Oct-16	108194	199462	15.27	0.46	4.80	86.88	97.21	4.75	0.14
Nov-16	109158	202332	15.78	0.67	4.68	86.27	95.91	4.75	0.47

Dec-16	110063	206407	15.95	0.63	4.42	85.99	96.23	4.75	0.42
Jan-17	109159	205783	16.99	1.01	4.72	84.74	95.09	4.75	0.97
Feb-17	109702	208429	17.04	1.00	4.78	83.78	93.35	4.75	0.23
Mar-17	110858	213199	16.98	1.12	4.61	83.53	92.34	4.75	-0.02
Apr-17	110922	218944	16.91	1.10	4.82	81.36	92.31	4.75	0.09
May-17	111994	220392	16.88	1.11	4.75	81.96	92.26	4.75	0.39
Jun-17	113423	224420	16.42	1.10	4.47	82.69	90.98	4.75	0.69
Jul-17	111356	228080	17.01	1.04	4.50	80.51	91.56	4.75	0.22
Aug-17	112288	225440	16.42	0.98	4.49	81.78	92.03	4.5	-0.07
Sep-17	113358	232349	16.16	1.00	4.41	80.12	91.68	4.25	0.13
Oct-17	114188	229957	16.14	0.70	4.91	80.94	94.16	4.25	0.01
Nov-17	114215	232756	16.46	0.73	5.27	80.07	94.05	4.25	0.2
Dec-17	114494	238225	17.91	0.63	4.77	79.65	94.91	4.25	0.71
Jan-18	113726	239318	18.05	0.42	5.21	77.93	97.01	4.25	0.62
Feb-18	113948	239258	18.62	0.74	5.21	78.35	93.81	4.25	0.17
Mar-18	114835	244820	18.47	1.23	4.56	77.63	89.90	4.25	0.2
Apr-18	115117	244779	17.93	1.23	4.84	78.05	89.75	4.25	0.1
May-18	115614	241995	19.04	1.31	4.86	79.65	88.90	4.75	0.21
Jun-18	114019	241073	20.59	1.37	3.83	78.68	88.75	5.25	0.59
Jul-18	114547	240596	20.41	1.35	3.92	79.45	88.69	5.25	0.28
Aug-18	113794	239804	20.46	1.35	3.95	80.45	88.64	5.5	-0.05
Sep-18	118757	251483	21.25	1.41	3.82	78.95	88.08	5.75	-0.18
Oct-18	118369	250949	21.22	1.26	3.95	79.17	89.36	5.75	0.28
Nov-18	118568	250755	21.39	1.26	3.93	79.69	89.17	6	0.27
Dec-18	118134	257606	20.39	1.28	3.26	78.53	89.18	6	0.62
Jan-19	117648	257052	20.25	1.51	3.39	77.92	87.69	6	0.32
Feb-19	117574	259994	20.30	1.32	3.44	77.52	89.09	6	-0.08

Mar-19	118424	262709	19.85	1.46	3.44	78.38	87.82	6	0.11
Apr-19	118820	260439	19.61	1.52	3.58	79.57	86.95	6	0.44
May-19	119662	256690	19.62	1.56	3.49	82.01	86.29	6	0.68
Jun-19	120066	266568	19.56	1.61	3.36	79.74	85.72	6	0.55
Jul-19	120146	265716	19.72	1.62	3.36	79.90	85.58	5.75	0.31
Aug-19	120919	263596	20.36	1.64	3.44	80.85	85.59	5.5	0.12
Sep-19	122070	267343	20.39	1.66	3.32	81.56	85.14	5.25	-0.27
Oct-19	121723	276466	20.54	1.65	3.49	79.10	85.55	5	0.02
Nov-19	121777	275088	20.48	1.67	3.47	80.06	85.32	5	0.14
Dec-19	122725	288978	20.59	1.73	3.23	77.91	84.45	5	0.34
Jan-20	122477	286485	20.29	1.88	3.46	77.90	83.62	5	0.39
Feb-20	123673	291069	20.47	1.85	3.38	77.02	82.78	4.75	0.28
Mar-20	124191	289362	20.36	1.86	3.43	78.93	83.04	4.5	0.1
Apr-20	123654	289046	20.47	1.55	3.41	78.69	84.60	4.5	0.08
May-20	125808	285751	20.62	1.44	3.35	80.50	85.72	4.5	0.07
Jun-20	128087	293374	21.20	1.40	3.34	79.37	86.11	4.25	0.18
Jul-20	130220	289646	20.93	1.38	3.31	81.03	86.25	4	-0.1

الجامعة الإسلامية
البحرينية

LAMPIRAN B Uji Stasioneritas

- Tingkat Level

- Pembiayaan Murabahah (Y)

Null Hypothesis: PMUR_Y_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.427814	0.8976
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMUR_Y_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:51
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMUR_Y_(-1)	-0.008132	0.019007	-0.427814	0.6702
C	1490.028	2088.957	0.713288	0.4783
R-squared	0.002852	Mean dependent var		601.5134
Adjusted R-squared	-0.012729	S.D. dependent var		1811.347
S.E. of regression	1822.839	Akaike info criterion		17.88401
Sum squared resid	2.13E+08	Schwarz criterion		17.95037
Log likelihood	-588.1724	Hannan-Quinn criter.		17.91023
F-statistic	0.183025	Durbin-Watson stat		2.126506
Prob(F-statistic)	0.670223			

- Dana Pihak Ketiga (X1)

Null Hypothesis: DPK__X1_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.077711	0.9470
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK__X1_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:47
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK__X1_(-1)	-0.000990	0.012733	-0.077711	0.9383
D(DPK__X1_(-1))	-0.299992	0.123100	-2.436978	0.0177
C	2763.868	2890.831	0.956081	0.3427
R-squared	0.089045	Mean dependent var		1945.965
Adjusted R-squared	0.059660	S.D. dependent var		4395.072
S.E. of regression	4261.952	Akaike info criterion		19.59790
Sum squared resid	1.13E+09	Schwarz criterion		19.69825
Log likelihood	-633.9317	Hannan-Quinn criter.		19.63749
F-statistic	3.030229	Durbin-Watson stat		2.002833
Prob(F-statistic)	0.055514			

- CAR (X2)

Null Hypothesis: CAR__X2_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.832036	0.8032
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR__X2_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:46
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR__X2_(-1)	-0.019165	0.023034	-0.832036	0.4085
C	0.440057	0.409525	1.074555	0.2866
R-squared	0.010701	Mean dependent var		0.102560
Adjusted R-squared	-0.004757	S.D. dependent var		0.456804
S.E. of regression	0.457889	Akaike info criterion		1.305453
Sum squared resid	13.41837	Schwarz criterion		1.371807
Log likelihood	-41.07996	Hannan-Quinn criter.		1.331673
F-statistic	0.692284	Durbin-Watson stat		2.003544
Prob(F-statistic)	0.408482			

- ROA (X3)

Null Hypothesis: ROA__X3_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.618289	0.4677
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ROA__X3_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:51
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA__X3_(-1)	-0.081331	0.050257	-1.618289	0.1105
C	0.093177	0.057392	1.623514	0.1094
R-squared	0.039311	Mean dependent var		0.007457
Adjusted R-squared	0.024300	S.D. dependent var		0.181709
S.E. of regression	0.179487	Akaike info criterion		-0.567591
Sum squared resid	2.061802	Schwarz criterion		-0.501238
Log likelihood	20.73051	Hannan-Quinn criter.		-0.541372
F-statistic	2.618859	Durbin-Watson stat		2.360665
Prob(F-statistic)	0.110519			

- NPF (X4)

Null Hypothesis: NPF__X4_ has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.034051	0.7360
Test critical values:		
1% level	-3.538362	
5% level	-2.908420	
10% level	-2.591799	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(NPF__X4_)

Method: Least Squares

Date: 10/16/20 Time: 15:50

Sample (adjusted): 5 67

Included observations: 63 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF__X4_(-1)	-0.042602	0.041200	-1.034051	0.3054
D(NPF__X4_(-1))	-0.209873	0.121201	-1.731608	0.0887
D(NPF__X4_(-2))	-0.165393	0.119480	-1.384272	0.1716
D(NPF__X4_(-3))	0.417602	0.116783	3.575869	0.0007
C	0.159252	0.187677	0.848546	0.3996
R-squared	0.346442	Mean dependent var		-0.029954
Adjusted R-squared	0.301369	S.D. dependent var		0.307551
S.E. of regression	0.257064	Akaike info criterion		0.197054
Sum squared resid	3.832747	Schwarz criterion		0.367144
Log likelihood	-1.207208	Hannan-Quinn criter.		0.263951
F-statistic	7.686258	Durbin-Watson stat		1.857955
Prob(F-statistic)	0.000049			

- FDR (X5)

Null Hypothesis: FDR__X5_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.278254	0.6348
Test critical values: 1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR__X5_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:48
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR__X5_(-1)	-0.040135	0.031399	-1.278254	0.2059
D(FDR__X5_(-1))	-0.305003	0.121372	-2.512956	0.0146
C	3.159138	2.612389	1.209291	0.2311
R-squared	0.122986	Mean dependent var		-0.128258
Adjusted R-squared	0.094695	S.D. dependent var		1.215173
S.E. of regression	1.156207	Akaike info criterion		3.173222
Sum squared resid	82.88255	Schwarz criterion		3.273578
Log likelihood	-100.1297	Hannan-Quinn criter.		3.212819
F-statistic	4.347196	Durbin-Watson stat		1.914250
Prob(F-statistic)	0.017108			

- BOPO (X6)

Null Hypothesis: BOPO__X6_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.913323	0.7781
Test critical values:		
1% level	-3.533204	
5% level	-2.906210	
10% level	-2.590628	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO__X6_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:45
 Sample (adjusted): 2 67
 Included observations: 66 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO__X6_(-1)	-0.031011	0.033954	-0.913323	0.3645
C	2.711283	3.114342	0.870580	0.3872
R-squared	0.012866	Mean dependent var		-0.129594
Adjusted R-squared	-0.002558	S.D. dependent var		1.257207
S.E. of regression	1.258813	Akaike info criterion		3.328051
Sum squared resid	101.4151	Schwarz criterion		3.394404
Log likelihood	-107.8257	Hannan-Quinn criter.		3.354270
F-statistic	0.834158	Durbin-Watson stat		2.087540
Prob(F-statistic)	0.364501			

- BI Rate (X7)

Null Hypothesis: BI_RATE__X7_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.141964	0.6942
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BI_RATE__X7_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:45
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE__X7_(-1)	-0.025981	0.022751	-1.141964	0.2579
D(BI_RATE__X7_(-1))	0.328914	0.118827	2.768009	0.0074
C	0.109957	0.130780	0.840780	0.4037
R-squared	0.124891	Mean dependent var		-0.053846
Adjusted R-squared	0.096662	S.D. dependent var		0.218716
S.E. of regression	0.207876	Akaike info criterion		-0.258692
Sum squared resid	2.679180	Schwarz criterion		-0.158335
Log likelihood	11.40748	Hannan-Quinn criter.		-0.219095
F-statistic	4.424152	Durbin-Watson stat		2.092120
Prob(F-statistic)	0.015993			

- Inflasi (X8)

Null Hypothesis: INFLASI__X8_ has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.258814	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.536587	
5% level	-2.907660	
10% level	-2.591396	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INFLASI__X8_)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:49
 Sample (adjusted): 4 67
 Included observations: 64 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI__X8_(-1)	-1.247647	0.171880	-7.258814	0.0000
D(INFLASI__X8_(-1))	0.552935	0.125168	4.417542	0.0000
D(INFLASI__X8_(-2))	0.328382	0.119215	2.754544	0.0078
C	0.327755	0.055084	5.950058	0.0000
R-squared	0.500250	Mean dependent var		-0.004219
Adjusted R-squared	0.475262	S.D. dependent var		0.342969
S.E. of regression	0.248443	Akaike info criterion		0.113253
Sum squared resid	3.703429	Schwarz criterion		0.248183
Log likelihood	0.375899	Hannan-Quinn criter.		0.166409
F-statistic	20.02000	Durbin-Watson stat		2.027459
Prob(F-statistic)	0.000000			

- Tingkat *First Difference*

- Pembiayaan Murabahah (Y)

Null Hypothesis: D(PMUR_Y_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.524374	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(PMUR_Y_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:51
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PMUR_Y_(-1))	-1.075957	0.126221	-8.524374	0.0000
C	654.8780	238.7670	2.742749	0.0079
R-squared	0.535621	Mean dependent var		33.02872
Adjusted R-squared	0.528250	S.D. dependent var		2668.675
S.E. of regression	1832.955	Akaike info criterion		17.89553
Sum squared resid	2.12E+08	Schwarz criterion		17.96244
Log likelihood	-579.6048	Hannan-Quinn criter.		17.92193
F-statistic	72.66494	Durbin-Watson stat		1.990882
Prob(F-statistic)	0.000000			

- Dana Pihak Ketiga (X1)

Null Hypothesis: D(DPK__X1_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.71884	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK__X1_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:48
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK__X1_(-1))	-1.301047	0.121379	-10.71884	0.0000
C	2543.814	577.1868	4.407263	0.0000
R-squared	0.645856	Mean dependent var		-39.93193
Adjusted R-squared	0.640234	S.D. dependent var		7049.292
S.E. of regression	4228.198	Akaike info criterion		19.56723
Sum squared resid	1.13E+09	Schwarz criterion		19.63413
Log likelihood	-633.9348	Hannan-Quinn criter.		19.59362
F-statistic	114.8936	Durbin-Watson stat		2.002601
Prob(F-statistic)	0.000000			

- CAR (X2)

Null Hypothesis: D(CAR__X2_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.026956	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR__X2_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:47
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR__X2_(-1))	-1.015927	0.126564	-8.026956	0.0000
C	0.102478	0.059125	1.733237	0.0879
R-squared	0.505619	Mean dependent var		-0.007529
Adjusted R-squared	0.497771	S.D. dependent var		0.654314
S.E. of regression	0.463700	Akaike info criterion		1.331128
Sum squared resid	13.54611	Schwarz criterion		1.398032
Log likelihood	-41.26165	Hannan-Quinn criter.		1.357526
F-statistic	64.43202	Durbin-Watson stat		1.989539
Prob(F-statistic)	0.000000			

- ROA (X3)

Null Hypothesis: D(ROA__X3_) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.10348	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ROA__X3_,2)

Method: Least Squares

Date: 10/16/20 Time: 15:52

Sample (adjusted): 3 67

Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA__X3_(-1))	-1.234039	0.122140	-10.10348	0.0000
C	0.010998	0.022211	0.495148	0.6222
R-squared	0.618368	Mean dependent var		0.001269
Adjusted R-squared	0.612310	S.D. dependent var		0.287322
S.E. of regression	0.178900	Akaike info criterion		-0.573691
Sum squared resid	2.016333	Schwarz criterion		-0.506787
Log likelihood	20.64497	Hannan-Quinn criter.		-0.547293
F-statistic	102.0804	Durbin-Watson stat		2.001666
Prob(F-statistic)	0.000000			

- NPF (X4)

Null Hypothesis: D(NPF__X4_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.800721	0.0047
Test critical values:		
1% level	-3.538362	
5% level	-2.908420	
10% level	-2.591799	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF__X4_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:50
 Sample (adjusted): 5 67
 Included observations: 63 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF__X4_(-1))	-1.019773	0.268310	-3.800721	0.0003
D(NPF__X4_(-1),2)	-0.220442	0.194815	-1.131545	0.2624
D(NPF__X4_(-2),2)	-0.405410	0.116255	-3.487249	0.0009
C	-0.031643	0.033812	-0.935871	0.3532
R-squared	0.744066	Mean dependent var		0.004241
Adjusted R-squared	0.731053	S.D. dependent var		0.495978
S.E. of regression	0.257215	Akaike info criterion		0.183576
Sum squared resid	3.903406	Schwarz criterion		0.319648
Log likelihood	-1.782640	Hannan-Quinn criter.		0.237094
F-statistic	57.17611	Durbin-Watson stat		1.852488
Prob(F-statistic)	0.000000			

- FDR (X5)

Null Hypothesis: D(FDR__X5_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.88481	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR__X5_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:48
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR__X5_(-1))	-1.320824	0.121346	-10.88481	0.0000
C	-0.175047	0.145212	-1.205457	0.2325
R-squared	0.652853	Mean dependent var		0.017580
Adjusted R-squared	0.647342	S.D. dependent var		1.956740
S.E. of regression	1.162010	Akaike info criterion		3.168465
Sum squared resid	85.06681	Schwarz criterion		3.235369
Log likelihood	-100.9751	Hannan-Quinn criter.		3.194863
F-statistic	118.4791	Durbin-Watson stat		1.908987
Prob(F-statistic)	0.000000			

- BOPO (X6)

Null Hypothesis: D(BOPO__X6_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.469287	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO__X6_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:46
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO__X6_(-1))	-1.064179	0.125652	-8.469287	0.0000
C	-0.131396	0.158806	-0.827401	0.4111
R-squared	0.532394	Mean dependent var		0.010881
Adjusted R-squared	0.524972	S.D. dependent var		1.847221
S.E. of regression	1.273147	Akaike info criterion		3.351147
Sum squared resid	102.1169	Schwarz criterion		3.418051
Log likelihood	-106.9123	Hannan-Quinn criter.		3.377545
F-statistic	71.72883	Durbin-Watson stat		1.953223
Prob(F-statistic)	0.000000			

- BI Rate (X7)

Null Hypothesis: D(BI_RATE__X7_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.656833	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.534868	
5% level	-2.906923	
10% level	-2.591006	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BI_RATE__X7_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:45
 Sample (adjusted): 3 67
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE__X7_(-1))	-0.673681	0.119092	-5.656833	0.0000
C	-0.036275	0.026630	-1.362207	0.1780
R-squared	0.336840	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.326314	S.D. dependent var		0.253876
S.E. of regression	0.208377	Akaike info criterion		-0.268645
Sum squared resid	2.735533	Schwarz criterion		-0.201741
Log likelihood	10.73098	Hannan-Quinn criter.		-0.242247
F-statistic	31.99976	Durbin-Watson stat		2.092990
Prob(F-statistic)	0.000000			

- Inflasi (X8)

Null Hypothesis: D(INFLASI__X8_) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.509026	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.542097	
5% level	-2.910019	
10% level	-2.592645	

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INFLASI__X8_,2)
 Method: Least Squares
 Date: 10/16/20 Time: 15:49
 Sample (adjusted): 7 67
 Included observations: 61 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI__X8_(-1))	-3.622387	0.425711	-8.509026	0.0000
D(INFLASI__X8_(-1),2)	2.110101	0.345103	6.114419	0.0000
D(INFLASI__X8_(-2),2)	1.520278	0.265427	5.727665	0.0000
D(INFLASI__X8_(-3),2)	0.880712	0.193807	4.544273	0.0000
D(INFLASI__X8_(-4),2)	0.388858	0.119784	3.246337	0.0020
C	-0.009903	0.034726	-0.285177	0.7766
R-squared	0.744683	Mean dependent var		-0.005246
Adjusted R-squared	0.721473	S.D. dependent var		0.513613
S.E. of regression	0.271063	Akaike info criterion		0.320249
Sum squared resid	4.041132	Schwarz criterion		0.527876
Log likelihood	-3.767603	Hannan-Quinn criter.		0.401620
F-statistic	32.08376	Durbin-Watson stat		2.004035
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN C Estimasi ARDL

Dependent Variable: PMUR_Y_

Method: ARDL

Date: 10/16/20 Time: 16:06

Sample (adjusted): 5 67

Included observations: 63 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): DPK_X1_ CAR_X2_ ROA_X3_

NPF_X4_ FDR_X5_ BOPO_X6_ BI_RATE_X7_ INFLASI_X8_

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 1562500

Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 0, 4, 4, 4, 3, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
PMUR_Y_(-1)	0.656533	0.111940	5.865052	0.0000
DPK_X1_	0.363138	0.044713	8.121619	0.0000
DPK_X1_(-1)	-0.280763	0.065335	-4.297280	0.0002
DPK_X1_(-2)	0.057058	0.052702	1.082654	0.2873
DPK_X1_(-3)	-0.219094	0.051876	-4.223418	0.0002
DPK_X1_(-4)	0.144420	0.041221	3.503549	0.0014
CAR_X2_	227.4368	263.2387	0.863994	0.3942
CAR_X2_(-1)	177.0754	323.9803	0.546562	0.5886
CAR_X2_(-2)	-731.6967	390.2090	-1.875141	0.0702
CAR_X2_(-3)	922.5172	302.5436	3.049204	0.0047
ROA_X3_	-1447.287	2102.259	-0.688444	0.4963
NPF_X4_	-135.5198	544.1765	-0.249036	0.8050
NPF_X4_(-1)	-2023.406	618.1229	-3.273469	0.0026
NPF_X4_(-2)	1348.576	615.7054	2.190294	0.0361
NPF_X4_(-3)	-2087.922	601.4850	-3.471278	0.0015
NPF_X4_(-4)	1182.861	557.8601	2.120354	0.0421
FDR_X5_	1112.060	141.8918	7.837380	0.0000
FDR_X5_(-1)	-817.6828	196.2542	-4.166448	0.0002
FDR_X5_(-2)	240.3826	178.1306	1.349474	0.1870
FDR_X5_(-3)	-559.4312	163.7234	-3.416930	0.0018
FDR_X5_(-4)	246.1672	147.9375	1.663994	0.1062
BOPO_X6_	-158.5841	330.2656	-0.480171	0.6345
BOPO_X6_(-1)	422.8325	143.0912	2.954986	0.0059
BOPO_X6_(-2)	-141.5277	117.6972	-1.202472	0.2383
BOPO_X6_(-3)	-194.0713	124.2465	-1.561986	0.1284
BOPO_X6_(-4)	365.8948	120.9503	3.025165	0.0050
BI_RATE_X7_	-1945.031	713.5154	-2.725983	0.0104
BI_RATE_X7_(-1)	-1642.355	1066.978	-1.539259	0.1339
BI_RATE_X7_(-2)	4644.179	910.4107	5.101191	0.0000
BI_RATE_X7_(-3)	-2643.694	704.2615	-3.753853	0.0007
INFLASI_X8_	100.9445	507.9008	0.198748	0.8438
C	-14690.56	45524.04	-0.322699	0.7491
R-squared	0.998395	Mean dependent var		110768.6
Adjusted R-squared	0.996791	S.D. dependent var		11457.88
S.E. of regression	649.0759	Akaike info criterion		16.09570
Sum squared resid	13060287	Schwarz criterion		17.18428
Log likelihood	-475.0146	Hannan-Quinn criter.		16.52384
F-statistic	622.2290	Durbin-Watson stat		1.963357

Prob(F-statistic) 0.000000

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model Selection



LAMPIRAN D Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.001582	Prob. F(1,30)	0.9685
Obs*R-squared	0.003323	Prob. Chi-Square(1)	0.9540

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 10/16/20 Time: 16:58

Sample: 5 67

Included observations: 63

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PMUR_Y_(-1)	-0.003223	0.139681	-0.023072	0.9817
DPK_X1_	-0.000392	0.046506	-0.008429	0.9933
DPK_X1_(-1)	0.001329	0.074347	0.017881	0.9859
DPK_X1_(-2)	-0.000461	0.054811	-0.008411	0.9933
DPK_X1_(-3)	0.000132	0.052836	0.002490	0.9980
DPK_X1_(-4)	-0.000463	0.043488	-0.010648	0.9916
CAR_X2_	-1.159874	269.1669	-0.004309	0.9966
CAR_X2_(-1)	3.063496	338.2115	0.009058	0.9928
CAR_X2_(-2)	-0.497073	396.8454	-0.001253	0.9990
CAR_X2_(-3)	-0.213785	307.5835	-0.000695	0.9995
ROA_X3_	4.902860	2140.504	0.002291	0.9982
NPF_X4_	-7.965450	588.2840	-0.013540	0.9893
NPF_X4_(-1)	0.891881	628.7238	0.001419	0.9989
NPF_X4_(-2)	-8.310006	659.8089	-0.012595	0.9900
NPF_X4_(-3)	0.367708	611.4813	0.000601	0.9995
NPF_X4_(-4)	-7.395836	596.7665	-0.012393	0.9902
FDR_X5_	-1.060527	146.6767	-0.007230	0.9943
FDR_X5_(-1)	3.148732	214.6224	0.014671	0.9884
FDR_X5_(-2)	-1.671070	185.8793	-0.008990	0.9929
FDR_X5_(-3)	0.278577	166.5726	0.001672	0.9987
FDR_X5_(-4)	-2.210080	160.3137	-0.013786	0.9891
BOPO_X6_	0.736708	336.2264	0.002191	0.9983
BOPO_X6_(-1)	0.195339	145.5355	0.001342	0.9989
BOPO_X6_(-2)	0.488330	120.2677	0.004060	0.9968
BOPO_X6_(-3)	0.475801	126.8621	0.003751	0.9970
BOPO_X6_(-4)	-0.493644	123.5711	-0.003995	0.9968
BI_RATE_X7_	2.974888	729.1359	0.004080	0.9968
BI_RATE_X7_(-1)	-9.068519	1108.285	-0.008182	0.9935
BI_RATE_X7_(-2)	-8.658093	950.6850	-0.009107	0.9928
BI_RATE_X7_(-3)	3.628980	721.6733	0.005029	0.9960
INFLASI_X8_	-1.616518	517.8796	-0.003121	0.9975
C	454.2778	47663.59	0.009531	0.9925
RESID(-1)	0.009462	0.237859	0.039780	0.9685
R-squared	0.000053	Mean dependent var	2.73E-11	

Adjusted R-squared	-1.066558	S.D. dependent var	458.9660
S.E. of regression	659.7878	Akaike info criterion	16.12740
Sum squared resid	13059598	Schwarz criterion	17.24999
Log likelihood	-475.0130	Hannan-Quinn criter.	16.56892
F-statistic	4.95E-05	Durbin-Watson stat	1.971220
Prob(F-statistic)	1.000000		



LAMPIRAN E Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.236550	Prob. F(1,60)	0.6285
Obs*R-squared	0.243476	Prob. Chi-Square(1)	0.6217

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/18/20 Time: 08:20

Sample (adjusted): 6 67

Included observations: 62 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	192217.9	45999.26	4.178717	0.0001
RESID^2(-1)	0.062825	0.129172	0.486365	0.6285

R-squared	0.003927	Mean dependent var	205441.7
Adjusted R-squared	-0.012674	S.D. dependent var	290320.7
S.E. of regression	292154.7	Akaike info criterion	28.03968
Sum squared resid	5.12E+12	Schwarz criterion	28.10830
Log likelihood	-867.2301	Hannan-Quinn criter.	28.06662
F-statistic	0.236550	Durbin-Watson stat	2.004585
Prob(F-statistic)	0.628480		

LAMPIRAN F Uji Kointegrasi

ARDL Bounds Test

Date: 10/16/20 Time: 16:58

Sample: 5 67

Included observations: 63

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	3.999182	8

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	1.95	3.06
5%	2.22	3.39
2.5%	2.48	3.7
1%	2.79	4.1

LAMPIRAN G Estimasi ARDL Jangka Pendek

ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: PMUR_Y_

Selected Model: ARDL(1, 4, 3, 0, 4, 4, 4, 3, 0)

Date: 10/16/20 Time: 16:20

Sample: 1 67

Included observations: 63

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK__X1_)	0.363138	0.044713	8.121619	0.0000
D(DPK__X1_(-1))	-0.057058	0.052702	-1.082654	0.2873
D(DPK__X1_(-2))	0.219094	0.051876	4.223418	0.0002
D(DPK__X1_(-3))	-0.144420	0.041221	-3.503549	0.0014
D(CAR__X2_)	227.436753	263.238690	0.863994	0.3942
D(CAR__X2_(-1))	731.696695	390.208951	1.875141	0.0702
D(CAR__X2_(-2))	-922.517249	302.543607	-3.049204	0.0047
D(ROA__X3_)	1447.287053	2102.259099	-0.688444	0.4963
D(NPF__X4_)	-135.519751	544.176493	-0.249036	0.8050
D(NPF__X4_(-1))	1348.575683	615.705371	-2.190294	0.0361
D(NPF__X4_(-2))	2087.921579	601.484985	3.471278	0.0015
D(NPF__X4_(-3))	1182.860828	557.860128	-2.120354	0.0421
D(FDR__X5_)	1112.060018	141.891801	7.837380	0.0000
D(FDR__X5_(-1))	-240.382627	178.130558	-1.349474	0.1870
D(FDR__X5_(-2))	559.431180	163.723351	3.416930	0.0018
D(FDR__X5_(-3))	-246.167157	147.937505	-1.663994	0.1062
D(BOPO__X6_)	-158.584091	330.265563	-0.480171	0.6345
D(BOPO__X6_(-1))	141.527660	117.697226	1.202472	0.2383
D(BOPO__X6_(-2))	194.071290	124.246530	1.561986	0.1284
D(BOPO__X6_(-3))	-365.894773	120.950335	-3.025165	0.0050
D(BI_RATE__X7_)	1945.030663	713.515413	-2.725983	0.0104
D(BI_RATE__X7_(-1))	4644.179066	910.410660	-5.101191	0.0000
D(BI_RATE__X7_(-2))	2643.694128	704.261527	3.753853	0.0007
D(INFLASI__X8_)	100.944485	507.900777	0.198748	0.8438
CointEq(-1)	-0.343467	0.111940	-3.068324	0.0044

$$\text{Cointeq} = \text{PMUR_Y_} - (0.1885 \cdot \text{DPK_X1_} + 1733.3017 \cdot \text{CAR_X2_} - 4213.7530 \cdot \text{ROA_X3_} - 4994.3919 \cdot \text{NPF_X4_} + 644.8816 \cdot \text{FDR_X5_} + 857.5607 \cdot \text{BOPO_X6_} - 4620.2361 \cdot \text{BI_RATE_X7_} + 293.8982 \cdot \text{INFLASI_X8_} - 42771.3260)$$

LAMPIRAN H Estimasi ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK_X1_	0.188548	0.114889	1.641132	0.1109
CAR_X2_	1733.301706	751.542581	2.306325	0.0279
	-			
ROA_X3_	4213.753014	6154.071062	-0.684710	0.4986
	-			
NPF_X4_	4994.391851	1754.707541	-2.846282	0.0078
FDR_X5_	644.881575	485.399036	1.328560	0.1937
BOPO_X6_	857.560671	874.524191	0.980603	0.3344
	-			
BI_RATE_X7_	4620.236122	886.724485	-5.210453	0.0000
INFLASI_X8_	293.898248	1472.205307	0.199631	0.8431
	-			
	42771.32595	139307.91241		
C	1	6	-0.307027	0.7609